

***HATE SPEECH* ATAU PENISTAAN AGAMA MUHAMMAD KECE
DI MEDIA SOSIAL YOUTUBE PERSPEKTIF SEMIOTIKA
FERDINAND DE SAUSSURE**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam
Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam



Disusun Oleh:

Niken Putri Pramesti

(E91218091)

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Niken Putri Pramesti
NIM : E91218091
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang telah dirujuk sumbernya.

Surabaya, 29 September 2022
Saya yang menyatakan



Niken Putri Pramesti
NIM. E91218091

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Hate Speech Muhammad Kece di Media Sosial Youtube Perspektif Semiotika Ferdinand De Saussure” yang ditulis oleh Niken Putri Pramesti ini telah disetujui pada tanggal 29 September 2022

Surabaya, 29 September 2022

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized loop on the left and a series of vertical and diagonal strokes on the right, ending with a horizontal line.

Dr. H. Kasno, M.Ag
NIP. 195912011986031006

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Hate Speech dan Penistaan Agama di Media Sosial Youtube Perspektif Semiotika Ferdinand De Saussure” yang ditulis oleh Niken Putri Pramesti ini telah diuji di depan tim penguji pada tanggal 27 Oktober 2022.

Tim penguji :

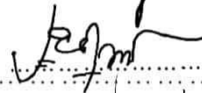
1. Dr. H. Kasno, M. Ag



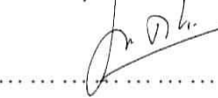
2. Ida Rachmawati, M. Fil.I



3. Dr. Loekisno Choiril Warsito, M. Ag



4. Isa Anshori, M. Ag



Surabaya, 27 Oktober 2022

Dekan



Prof. Dr. Abdul Kadir Riyadi, Ph. D
NIP. 197008132005011003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Niken Putri Pramesti
NIM : E91218091
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin/Aqidah dan Filsafat Islam
E-mail address : nikenputripramesti@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Hate Speech atau Penistaan Agama Muhammad Kece di Media Sosial Youtube Perspektif Semiotika Ferdinand De Saussure

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 04 November 2022

Penulis

(Niken Putri Pramesti)

ABSTRAK

Nama : Niken Putri Pramesti

NIM : E91218091

Judul : Hate Speech dan Penistaan Agama Muhammad Kece di Media Sosial
Youtube Perspektif Semiotika Ferdinand De Saussure

Skripsi ini meneliti tentang *hate speech* atau ujaran kebencian yang dilakukan oleh Muhammad Kece dalam ceramahnya di media sosial Youtube. Beberapa video ceramah Muhammad Kece di akun Youtube miliknya mengandung pernyataan kebencian, penghinaan, serta penistaan terhadap agama Islam dan Nabi Muhammad SAW. Karena kontroversinya ini Muhammad Kece dilaporkan ke pihak kepolisian dan ditetapkan sebagai tersangka. Muhammad Kece dikenakan Pasal Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) yaitu Pasal 45A ayat (2) *juncto* Pasal 28 ayat (2) Undang-Undang No. 19 Tahun 2016 dan Pasal 156a KUHP tentang penodaan agama. Titik permasalahan pertama dalam penelitian ini adalah bagaimana ujaran kebencian yang dilakukan Muhammad Kece di media sosial Youtube. Kemudian permasalahan yang kedua adalah bagaimana ujaran kebencian Muhammad Kece jika dianalisis menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure. Penelitian ini menggunakan metode *library research* yang bersifat deskriptif analisis. Hasil dari penelitian ini yakni ujaran yang disampaikan oleh Muhammad Kece mengandung penistaan agama Islam dan penghinaan terhadap Nabi Muhammad SAW. Selain itu, ujaran tersebut dapat merusak kerukunan antar umat beragama. Sedangkan jika dipandang dalam perspektif semiotika Saussure Penanda dalam masalah ini adalah ujaran kebencian yang diucapkan oleh Muhammad Kece di akun Youtubanya. Sedangkan petandanya berupa makna sebenarnya dari penanda tersebut.

Kata Kunci: Ferdinand De Saussure, Hate Speech, Muhammad Kece

DAFTAR ISI

COVER	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
KATA PENGANTAR	iii
PERSEMBAHAN	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
PERNYATAAN PUBLIKASI	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Kerangka Teoritis	8
G. Kajian Terdahulu	8
H. Metodologi Penelitian	19
1. Jenis Pendekatan	20
2. Sumber Data	20
3. Teknik Pengumpulan Data	21
4. Teknik Analisis Data	21
I. Sistematika Pembahasan	21
BAB II <i>HATE SPEECH</i>, PENISTAAN AGAMA, MEDIA SOSIAL, DAN TEORI SEMIOTIKA FERDINAND DE SAUSSURE	23
A. <i>Hate Speech</i> atau Ujaran Kebencian	23
B. Penistaan Agama	30
1. Pengertian Penistaan Agama	30
2. Jenis-Jenis Penistaan Agama	31

C. Media Sosial.....	32
1. Pengertian dan Fungsi Media Sosial.....	32
D. Teori Semiotika Ferdinand De Saussure.....	39
1. Biografi Ferdinand De Saussure	39
2. Semiotika Ferdinand De Saussure	41
BAB III HATE SPEECH MUHAMMAD KECE DI MEDIA SOSIAL	
YOUTUBE.....	48
A. Biodata Muhammad Kece.....	48
B. <i>Hate Speech</i> (Ujaran Kebencian) Muhammad Kece di Media Sosial Youtube	52
BAB IV ANALISIS	62
A. kasus <i>Hate Speech</i> (Ujaran Kebencian) Muhammad Kece.....	62
B. Analisis Data	63
BAB V PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi sekarang ini semakin mengalami kemajuan, lebih canggih, dan mudah digunakan. Hal itu pun mempengaruhi kehidupan masyarakat di seluruh dunia tak terkecuali Negara Indonesia. Perkembangan teknologi informasi ini menghasilkan berbagai produk yang sangat memudahkan untuk masyarakat salah satunya adalah media sosial. Di Indonesia lebih dari 129,2 juta penduduknya menjadi pengguna media sosial.¹ Mereka sering mengakses media sosial untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Media sosial ini pun merubah interaksi sosial antar individu. Pada awalnya setiap individu masyarakat akan mengalami kesulitan dalam mendapatkan beberapa informasi terkait orang lain. Tetapi dengan adanya media sosial ini semua kalangan masyarakat dapat dengan mudah mendapatkan atau mengakses berbagai informasi tentang individu lain.

Media sosial ini bukan hanya sebagai sarana berbagi informasi, tetapi juga sebagai sarana perdagangan, kampanye politik, sosialisasi

¹ Iswandi Syahputra, Demokrasi Virtual dan Perang Siber di Media Sosial: Perspektif Netizen Indonesia, *Jurnal ASPIKOM*, Vol. 3, No. 3, Juli 2017, hal. 457.

kebijakan pemerintah, maupun dakwah keagamaan.² Walaupun memberikan banyak kemudahan bagi masyarakat, media sosial tetap memiliki dampak negatif. Tidak sedikit masyarakat yang melontarkan perkataan buruk, melecehkan individu lain, menyerukan kebencian ataupun menyebarkan berita *hoax* di beberapa *platform* media sosial, diantaranya Instagram, Facebook, Twitter, ataupun Youtube. Sehingga bukannya mempererat hubungan, media sosial menjadi tempat masyarakat saling bermusuhan, saling menyerang satu sama lain, menciptakan konflik yang tidak ada habisnya.

Salah satu contoh dampak negatif dari media sosial adalah *hate speech* (ujaran kebencian). Masalah ujaran kebencian ini semakin marak terjadi di kalangan masyarakat Indonesia. Menimbulkan rasa permusuhan dan kebencian antar individu maupun kelompok tertentu. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat belum bisa menangkap sisi positif dari media sosial.³ Mereka belum terlalu memahami bagaimana cara menggunakan media sosial yang baik dan benar.

Banyak masyarakat Indonesia yang kurang memperhatikan masalah ujaran kebencian ini. Mereka tidak mengetahui bahwa tindakan tersebut telah melanggar hukum. Padahal sebenarnya ujaran kebencian ini termasuk tindak pidana dalam bentuk pencemaran nama baik, diskriminasi,

² Junanda Patihullah dan Edi Winarko, Hate Speech Detection for Indonesia Tweets Using Word Embedding And Gated Recurrent Unit, *IJCCS: Indonesian Journal of Computing and Cybernetics Systems*, Vol. 13, No. 1, Januari 2017, hal. 44.

³ Khudaefah, "Tindak Pidana Ujaran Kebencian di Media Sosial Ditinjau dari Hukum Pidana Positif dan Hukum Pidana Islam: Analisis Putusan Nomor 45/PID.B/2012/PN.MR", (Skripsi-Fakultas Syariah, dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), hal. 2.

penghinaan, penghasutan, penistaan, penyebaran *hoax*, dan seluruh tindakan kekerasan yang mengakibatkan konflik sosial. Jadi, orang yang melakukan hal tersebut harus mempertanggungjawabkan tindakannya di jalur hukum.

Ujaran kebencian dapat dilakukan oleh berbagai kalangan masyarakat, salah satunya yakni mahasiswa. Terkadang kita masih menemukan beberapa kalangan mahasiswa yang memiliki sifat intoleran terhadap agama lain ataupun komunitas tertentu. Sehingga, mereka dapat dengan mudah menyebarkan *hoax* atau ujaran kebencian di media sosial. Berpikir kritis sangat diperlukan bagi mahasiswa. Karena dengan berpikir kritis, mahasiswa dapat membuat keputusan yang bijaksana dan matang dalam menyelesaikan suatu masalah. Mahasiswa sebagai generasi muda seharusnya bisa mencegah konten-konten negatif di media sosial tersebut.

Dalam ajaran Islam tindakan ujaran kebencian sangat dilarang karena dapat menyebarkan fitnah, kebencian, dan permusuhan yang mengakibatkan terjadinya perpecahan dalam kelompok tertentu maupun antar umat. Ajaran agama Islam mengajak seluruh umat manusia untuk bisa menjaga perdamaian dan mendatangkan keselamatan agar tidak terjadi konflik antar umat. Sehingga agama Islam sering disebut sebagai agama *rahmatan lil 'alamin*.⁴ Sekarang ini ujaran kebencian dapat dengan

⁴ Aan Asphianto, Ujaran Kebencian Dalam Sudut Pandang Hukum Positif dan Islam, *Jurnal Al-Risalah: Forum Kajian Hukum dan Sosial Kemasyarakatan*, Vol. 17, No. 1, Juni 2017, hal. 38-39.

mudah menyebar di kalangan masyarakat melalui media sosial, salah satunya Youtube. Youtube adalah salah satu *platform* media sosial yang sangat digemari oleh penduduk di berbagai Negara, termasuk Indonesia. Sejak didirikan pada bulan Februari 2015, Youtube telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Youtube menjadi *platform* media sosial ketiga yang paling banyak dikunjungi oleh masyarakat setelah Google dan Facebook.⁵ Banyak kalangan masyarakat dari berbagai usia menggunakan Youtube. Hal itu disebabkan, banyaknya konten-konten video yang menarik dan berguna bagi pengguna media sosial. Selain menjadi penonton, masyarakat dapat mengunggah berbagai video ke *platform* Youtube. Dibalik kemudahan mengunggah video tersebut tentu saja masih terdapat sisi negatif yaitu Youtube bisa digunakan untuk menyebarkan video yang mengandung paham radikalisme maupun hal-hal yang dapat menyebabkan perpecahan suatu bangsa.

Beberapa bulan lalu masyarakat Indonesia dihebohkan dengan kasus ujaran kebencian dan penistaan agama yang dilakukan oleh Muhammad Kece dalam akun Youtube miliknya. Dalam beberapa video yang diunggah di Youtube, perkataan Muhammad Kece dianggap telah menistakan agama Islam, diantaranya dia mengatakan bahwa Nabi Muhammad adalah pengikut Jin, ajaran yang disampaikan oleh Nabi Muhammad harus ditinggalkan, karena bukan ajaran agama yang benar. Selain itu dia juga

⁵ Christopher Cayari, The YouTube Effect: How YouTube Has Provided New Ways to Consume, Create, and Share Music, *International Journal of Education & the Arts*, Vol. 12, No. 6, 2011, hal. 2.

mengatakan bahwa ajaran kitab kuning itu sesat, karena bisa membuat masyarakat menjadi radikal.

Karena video kontroversialnya tersebut, kolom komentar akun Youtube Muhammad Kece dipenuhi oleh perkataan pro dan kontra dari para pengguna media sosial. Ada yang menjelekkkan ataupun menghina perkataannya. Adapun yang mendukung perkataan Muhammad Kece dalam video tersebut. Dampak negatif dari videonya adalah makin menambah paham radikalisme di Indonesia. Sekarang ini media sosial banyak dijadikan sebagai sarana media perekrutan anggota dan propaganda paham yang melenceng dan bersifat radikal. Hal itu pun sangat menguntungkan bagi kelompok radikal maupun teroris.⁶

Video yang diunggah Muhammad Kece di Youtube ini bisa mengganggu kerukunan antar umat beragama dan mengakibatkan perpecahan bangsa. Karena pernyataan Muhammad Kece yang kontroversial tersebut, banyak ormas Islam yang mendesak pemerintah untuk mengusut tuntas kasus Muhammad Kece ini dan menghukumnya secara adil sesuai dengan Undang-Undang di Indonesia. Atas beberapa keluhan dari ormas-ormas Islam tersebut, Bareskrim Polri pun menyelidiki kasus tersebut dan menangkap Muhammad Kece pada tanggal 25 Agustus 2021. Dalam kasus konten-konten negatif ini, pemerintah dan masyarakat memerlukan suatu pegangan yang tepat untuk menyelesaikan kasus tersebut

⁶ Iman Fauzi Ghifari, Radikalisme di Internet, *Religious: Jurnal Agama dan Lintas Budaya*, Vol. 1, No. 2, Maret 2017, hal. 123.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka penulis ingin meneliti dan menganalisis lebih dalam tentang ujaran kebencian dan penistaan agama yang dilakukan oleh Muhammad Kece di akun Youtube miliknya. Ujaran kebencian ini akan dianalisis menggunakan teori semiotika Ferdinand De Saussure, yang *signifier-signified, langue-parole, sinkronik-diakronik, sintagmatik-paradigmatik*. Dari teori tersebut diharapkan dapat menyelesaikan masalah yang sedang penulis teliti ini.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa permasalahan yang dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini. Oleh sebab itu permasalahan tersebut akan diidentifikasi, sehingga dapat menentukan batasan-batasan apa saja yang menjadi fokus penelitian skripsi ini, sebagai berikut:

1. Semakin banyak ujaran kebencian yang terjadi di masyarakat Indonesia.
2. Maraknya ujaran kebencian yang mengandung SARA.
3. Ujaran kebencian yang dilakukan Muhammad Kece di media sosial Youtube miliknya.
4. Menggunakan pemikiran tokoh Ferdinand de Saussure sebagai analisa fenomena *hate speech*.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas, penulis telah merumuskan beberapa masalah yang ingin di jawab dalam skripsi ini yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana *Hate Speech* yang dilakukan oleh Muhammad Kece dalam media sosial Youtube?
2. Bagaimana *Hate Speech* Muhammad Kece tersebut dianalisis menggunakan teori semiotika Ferdinand De Saussure?

D. Tujuan

Adapun tujuan penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah di atas, yaitu:

1. Untuk mengetahui Hate Speech yang dilakukan Muhammad Kece di media sosial Youtube.
2. Untuk mengetahui bagaimana teori semiotika Ferdinand De Saussure dalam menganalisis *Hate Speech* yang dilakukan oleh Muhammad Kece tersebut.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki hasil yang dapat memberikan manfaat dalam aspek teoritis dan aspek praktis bagi para pembaca. Dilihat dari aspek teoritis, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai *hate speech* serta dapat

memberikan sumbangsih dalam bidang filsafat, agama, dan kajian semiotika.

Sedangkan jika dilihat dari aspek praktis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi para akademisi atau pembaca untuk mengkaji lebih lanjut tentang ujaran kebencian yang mengandung SARA.

F. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis sangat dibutuhkan dalam suatu penelitian sebagai alat untuk mencari solusi yang tepat untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah semiotika Ferdinand De Saussure. Beberapa konsep yang akan penulis gunakan yaitu *signifier-signified*, *langue-parole*, *sinkronik-diakronik*, *sintagmatik-paradigmatik*

G. Kajian Terdahulu

Agar dapat mempermudah dalam melakukan penelitian, penulis membuat tabel penelitian terdahulu sebagai berikut:

No.	Nama	Judul	Terbit	Hasil Penelitian
1	Mei Ariani Sudarman	“Hate speech” Ustaz Soni Eranat a (Maaher At Tuwailibi) di Media Sosial Twitter Perspektif Ferdinand De Saussure	Skripsi Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Ampel Surabaya tahu n 2021	Penelitian ini menghasilkan dua, yang pertama adalah hate speech atau ujaran kebencian yang dilakukan oleh Ustaz Maaher di Twitter ini memiliki dampak besar terhadap masyarakat. Karena, ujaran tersebut dapat menghasut dan menggiring pikiran masyarakat pengguna media sosial untuk membenci suatu hal yang dibicarakan oleh si pembicara. Masyarakat dapat dengan mudah mempercayainya, karena video

				<p>ujaran kebencian itu disajikan dengan audio-visual yang menarik perhatian para pengguna media sosial. Hasil yang kedua yaitu jika dilihat dari perspektif semiotika Ferdinand De Saussure, ujaran kebencian Ustaz Maaher menghasilkan penanda (signifier) dan petanda (signified). Penandanya adalah ujaran yang dilontarkan oleh Ustaz Maaher , sedangkan petandanya adalah makna yang dihasilkan dari ujaran tersebut.</p>
--	--	--	--	---

2	M. Debi Perdana Putra	Hate Speech: Narasi Ujaran Kebencian Nikita Mirzani versus Habib Rizieq Shihab dalam Perspektif Tindakan Komunikatif Jürgen Habermas	Skripsi Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2021	Hasil dari penelitian tersebut yang pertama yaitu, dalam perspektif hukum, perkataan Nikita Mirzani dalam live Instagramnya yang dapat dikatakan sebagai ujaran kebencian, karena ucapannya mengandung unsur pencemaran nama baik dan penghinaan terhadap Habib Rizieq Shihab, sehingga hal itu dapat dikatakan telah melanggar beberapa pasal dalam Undang-Undang. Respon Habib Rizieq Shihab dan pihaknya terhadap ujaran kebencian Nikita Mirzani juga melanggar
---	-----------------------	--	--	---

				<p>beberapa aturan dan menimbulkan masalah baru yang berkepanjangan. Yang kedua, jika dilihat dari perspektif tindakan komunikatif Jürgen Habermas, terdapat salah satu syarat dari empat klaim kebenaran yang tidak terpenuhi dalam masalah ini yakni klaim ketepatan. Sehingga ujaran tersebut tidak dapat dikatakan sebagai tindakan rasional komunikatif dan tidak dapat mencapai suatu konsensus (pemahaman).</p>
--	--	--	--	--

3	Risky Nur Lilis Rochmatin	Ujaran Kebencian dalam Ceramah Habib Bahar bin Smith di Media Sosial Youtube Perspektif Neopragmatisme Richard Rorty	Skripsi Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2019	Penelitian ini menjelaskan bahwa ceramah yang dilakukan oleh Habib Bahar Smith di Youtube ini bersifat agitasi politik yang dapat membuat masyarakat memercayainya dan menyebar luaskan ke berbagai situs-situs lain. Ujaran Habib Bahar ini jika dipandang dari sudut neopragmatisme Richard Rorty bersifat mengajak atau menghasut masyarakat untuk tidak memercayai janji-janji yang dikatakan oleh Presiden.
---	---------------------------------	---	--	--

4	Yunita Aris Melia	Pesan Dakwah dalam Poster Akun Instagram “@bukumojok”: Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure	Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2020	Penelitian ini menunjukkan bahwa poster akun Instagram @bukumojok memiliki beberapa pesan dakwah yang baik yakni, mengingatkan para pengguna media sosial yang membaca poster tersebut untuk selalu beriman kepada Allah SWT (pesan dakwah akidah), dan tidak boleh berpikiran negative terhadap Allah SWT serta berbuat baik kepada orang lain (pesan dakwah akhlak).
---	-------------------------	---	---	--

5	Aan Asphianto	Ujaran Kebencian dalam sudut Pandang Hukum Positif dan Islam	Jurnal Al-Risalah: Forum Kajian Hukum dan Sosial Kemasyarakatan, Vol. 17, No. 1, Juni 2017 (Sinta 2)	<p>Penelitian ini menjelaskan bahwa ujaran kebencian dapat dilakukan dengan dua cara jika dilihat dari sudut pandang hukum pidana yakni, cara pertama adalah cara konvensional melalui media tulisan ataupun ceramah yang setelah itu dapat disebarkan ke khalayak ramai. Cara kedua adalah menggunakan media elektronik atau media sosial untuk mengunduh atau mengunggah konten ujaran kebencian. Sedangkan dalam sudut pandang hukum Islam yang dijadikan pedoman adalah surat al-Hujurat ayat 11</p>
---	---------------	--	--	--

				yang menjelaskan bahwa umat manusia dilarang melakukan ujaran kebencian, karena dapat menimbulkan suatu konflik.
6	Iman Fauzi Ghifari	Radikalisme di Internet	Religious: Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya, Vol. 1, No. 2, Maret 2017, (Sinta 2)	Penelitian ini menunjukkan bahwa media internet sangat memiliki pengaruh yang besar dalam menyebarkan paham radikal. Para remaja yang menggunakan media sosial akan dapat dengan mudah terdoktrin oleh paham radikal ini.
7	Wiwit Sugiarti	Tindak Pidana Ujaran Kebencian (<i>Hate Speech</i>) dalam Jejaring Media Sosial: Analisis Surat Edaran	Skripsi Program Studi Hukum Islam (<i>Dinayah</i>) UIN Syarif Hidayatullah	Penelitian menjelaskan tentang sanksi yang diberlakukan bagi pelaku ujaran kebencian (<i>hate speech</i>) di

		Kapolri Nomor: SE:6/X/2015	Jakarta, tahun 2017	media sosial. Surat Edaran Kapolri digunakan untuk memudahkan pekerjaan para aparat penegak hukum dalam menangani kasus ujaran kebencian. Jika dipandang dalam perspektif hukum Islam, ujaran kebencian ini termasuk ke dalam pencemaran nama baik.
8	Dita Kusumasari dan S. Arifianto	Makna Teks Ujaran Kebencian	Jurnal Komunikasi, Vol. 12, No. 1, Juli 2020, Universitas Tarumanegara (Sinta 2)	Penelitian ini menjelaskan bahwa media sosial sekarang ini juga bisa dimanfaatkan untuk menyebarkan ujaran kebencian demi tercapainya kepentingan suatu kelompok tertentu. Karena hal itu juga, banyak terjadi konflik di

				dalam masyarakat Indonesia.
9	Christiany Juditha	<i>Hate Speech</i> di Media Online: Kasus Pilkada DKI Jakarta 2017	Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik, Vol. 21, No. 2, 2017 (Sinta 2)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komentar masyarakat terhadap calon gubernur dan wakilnya selalu mengarah kepada ujaran kebencian ataupun SARA. Berita yang disebar di media online juga akan menyorot komentar-komentar itu. Bahkan akan terjadi perang komentar antara pendukung suatu calon dengan para <i>haters</i> yang juga mengandung kebencian.
10	Ferry Irawan Febriansyah	Pertanggungjawaban Pidana bagi Pelaku	Jurnal Penelitian Hukum De Jure, Vol. 20, No. 2,	Penelitian ini menunjukkan bahwa banyak masyarakat yang

	dan Halda Septiana Purwinarto	Ujaran Kebencian di Media Sosial	Juni 2020 (Sinta 2)	melakukan ujaran kebencian di media sosial, tetapi mereka tidak mengetahui perbuatannya itu telah melanggar Undang-Undang. Oleh karena itu, masyarakat membutuhkan sosialisasi tentang penegakan hukum terhadap pelaku ujaran kebencian.
--	-------------------------------------	-------------------------------------	------------------------	--

Berdasarkan kajian terdahulu diatas, maka penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu. Karena penelitian ini bersumber dari media sosial Youtube tentang ujaran kebencian Muhammad Kece yang kemudian dianalisis menggunakan teori semiotika Ferdinand De Saussure.

H. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa metode yang digunakan untuk menganalisis masalah tersebut. Berikut ini akan diuraikan beberapa metode yang digunakan oleh penulis, antara lain:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, dimana penelitian ini akan berfokus pada masalah *hate speech* tersebut yang kemudian akan dideskripsikan sesuai fakta untuk memahami fenomena yang sedang terjadi di masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis. Penulis akan menggumpulkan data menggunakan metode *field* (lapangan), kemudian mengidentifikasi, setelah itu penulis akan menganalisis dan mendeskripsikan masalah tersebut sehingga membuahkan kesimpulan dari permasalahan itu.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer bersumber dari akun Youtube milik Muhammad Kece dan beberapa akun lain yang menyebarkan video ujaran kebencian tersebut. Sedangkan sumber data sekunder diambil dari jurnal, buku, skripsi, dan thesis yang masih relevan terhadap permasalahan dalam penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan metode *field* (lapangan) dalam mengumpulkan data-data utama yang bersumber dari media sosial Youtube.

4. Teknik Analisis Data

Objek dalam penelitian ini adalah *hate speech* yang sering terjadi di masyarakat. Permasalahan tersebut akan di analisis menggunakan teori semiotika dari tokoh bernama Ferdinand De Saussure. Penulis akan memilah data-data yang sesuai untuk dijadikan referensi dalam penyelesaian masalah di penelitian ini.

I. Sistematika Pembahasan

Penelitian yang berjudul “*Hate Speech* Muhammad Kece di Media Sosial Youtube Perspektif Semiotika Ferdinand De Saussure” ini terdiri dari beberapa bab. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan penelitian ini, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka teori, kajian terdahulu dan metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua yaitu landasan teori yang berisi pembahasan mengenai teori-teori ujaran kebencian, media sosial, serta teori semiotika Ferdinand De Saussure.

Bab ketiga yaitu penyajian data yang berisi biografi Muhammad Kece dan ujaran kebencian yang dilakukannya di Media Sosial Youtube.

Bab keempat berisi hasil analisis penelitian mengenai ujaran kebencian Muhammad Kece dalam perspektif semiotika Ferdinand De Saussure.

Bab kelima yaitu penutup dari semua pembahasan di bab-bab sebelumnya yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

***HATE SPEECH*, PENISTAAN AGAMA, MEDIA SOSIAL, DAN TEORI SEMIOTIKA FERDINAND DE SAUSSURE**

A. *Hate Speech* atau Ujaran Kebencian

Pada umumnya *hate speech* atau ujaran kebencian tidak memiliki pengertian secara universal, jelas, dan tegas. Hal ini dikarenakan terjadinya perbedaan pendapat mengenai tindakan apa yang tepat untuk menangani ujaran kebencian. Secara bahasa, terdapat dua istilah yang sering digunakan oleh hukum internasional hak asasi manusia, yakni *incitement* (hasutan kebencian) dan *hate speech*. Komite HAM PBB lebih sering menggunakan istilah *incitement* daripada *hate speech*. Sedangkan secara praktik, beberapa ahli dan sistem hukum negara memiliki perbedaan dalam mengartikan istilah *hate speech*. Di satu sisi lebih mengutamakan perkataan ujaran kebencian itu sendiri, sedangkan di sisi lain melihat dampaknya pada orang lain dan secara kemanusiaan.⁷

Pengertian *hate speech* atau ujaran kebencian menurut Surat Edaran Kapolri Nomor: SE/6/X/2015 diartikan sebagai tindakan atau perilaku

⁷ M. Choirul Anam dan Muhammad Hafiz, Surat Edaran Kapolri Tentang Penanganan Ujaran Kebencian (*Hate Speech*) dalam Kerangka Hak Asasi Manusia, *Jurnal Keamanan Nasional*, Vol. 01, No. 03, 2015, hal. 346.

mencemarkan nama baik, merendahkan, menghina, menghasut, menistakan, memprovokasi, dan perilaku lain yang menyebabkan dampak negatif seperti diskriminasi, konflik sosial, kekerasan, hingga tindak pidana. Ujaran kebencian muncul dikarenakan beberapa faktor diantaranya ras, suku, agama, kepercayaan, etnis, orientasi seksual dan lain sebagainya.⁸ Di sisi lain, menurut *Council of Europa* (Komite Menteri Dewan Eropa) *hate speech* diartikan sebagai segala macam bentuk yang menyebar, menghasut, mempromosikan atau membenarkan xenophobia, kebencian rasial, anti-semitisme dan segala bentuk kebencian yang bersifat intoleransi terhadap orang-orang minoritas, migran ataupun imigran.⁹

Sedangkan menurut Susan Benesh, *hate speech* yaitu suatu ujaran yang dapat memotivasi orang lain menyakiti maupun melakukan kekerasan terhadap satu individu atau suatu kelompok. Ujaran kebencian adalah masalah terbesar bagi kelompok minoritas dan penduduk asli, seperti penyakit yang hanya menyerang populasi tertentu, membuat mereka merasa menderita secara fisik dan psikologis. Di beberapa bagian belahan dunia ujaran kebencian tumbuh dengan subur diakibatkan oleh beberapa faktor diantaranya, kesulitan ekonomi, migrasi besar-besaran, persaingan antar

⁸ Wiwit Sugiarti, "Tindak Pidana Ujaran Kebencian (Hate Speech) dalam Jejaring Media Sosial (Analisis Surat Edaran Kapolri Nomor: SE/6/X/2015)", (Skripsi – Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017), hal. 18.

⁹ Sri Mawarti, Fenomena Hate Speech, *Jurnal Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama*, Vol. 10, No. 01, 2018, hal. 85.

kelompok untuk mendapatkan kekuasaan politik dan kemudahan dalam mengungkapkan ujaran kebencian melalui media sosial.¹⁰

Di lain sisi menurut David O. Brink, *hate speech* atau ujaran kebencian lebih buruk daripada diskriminatif. Hal itu dikarenakan ujaran kebencian telah melibatkan simbol tradisional untuk melecehkan seseorang dalam suatu kelompok tertentu serta digunakan sebagai penghinaan kepada seseorang tersebut sehingga menimbulkan penderitaan dalam aspek psikologisnya.¹¹ Menurut beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ujaran kebencian adalah setiap perkataan, ujaran, atau pernyataan yang memiliki tujuan untuk melakukan kekerasan atau diskriminasi terhadap orang lain atau kelompok tertentu, sehingga membuat mereka merasa menderita secara fisik dan psikologis.

Sebagian masyarakat masih bersikap tidak peduli dengan tindakan ujaran kebencian ini. Mereka masih menganggap sepele masalah ini, karena mereka berpendapat bahwa ujaran kebencian masih termasuk tindakan kebebasan berpendapat atau berekspresi yang sesuai dengan demokrasi. Oleh sebab itu secara tidak langsung pengertian ujaran kebencian dipersempit menjadi ujaran kebencian yang dapat menimbulkan tindakan berbahaya atau ancaman yang akan menjadi perhatian publik.

¹⁰ Susan Benesh, "Defining and Diminishing Hate Speech", dalam Peter Grant, *Freedom from hate, State of the World's Minorities and Indigenous Peoples*, (London: Minority Rights Group International, 2014), hal. 19.

¹¹ M. Choirul Anam dan Muhammad Hafiz, Surat Edaran Kapolri...., hal. 347.

Tindakan seorang individu dalam hal mengunggah suatu ujaran kebencian di media sosial tentu memiliki makna dibaliknya. Berbagai ujaran kebencian di media sosial sering dimaknai sebagai cara untuk melawan individu lain atau komunitas tertentu yang memiliki banyak perbedaan. Ujaran kebencian juga tidak sepenuhnya cenderung mengarah ke perasaan benci ataupun dendam, tetapi terkadang dipengaruhi oleh perasaan tidak suka sesaat terhadap satu individu maupun komunitas tertentu, sehingga berujung pada penyebaran ujaran kebencian di berbagai media termasuk media sosial yang sangat berdampak di masyarakat luas.¹²

Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM) mendefinisikan ujaran kebencian menjadi empat unsur¹³, *yang pertama* ujaran kebencian mencakup berbagai macam komunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi secara langsung adalah proses komunikasi yang dilakukan secara tatap muka antara satu individu dengan individu yang lain. Sedangkan komunikasi secara tidak langsung adalah proses komunikasi dengan menggunakan perantara alat komunikasi yang berfungsi sebagai media komunikasi.

Yang kedua, ujaran kebencian yang didasarkan pada agama, suku, ras, etnis, kepercayaan, dan lainnya. Ujaran kebencian itu memiliki tujuan untuk memecah belah persatuan dan kesatuan antara masyarakat. *Yang*

¹² Dita Kusumasari dan S. Arifianto, Makna Teks Ujaran Kebencian Pada Media Sosial, *Jurnal Komunikasi*, Vol. 12, No. 01, Juli 2020, hal. 8.

¹³ Dyah Ayu Kartika, dkk., *Buku Panduan Melawan Hasutan Kebencian*, (Jakarta Selatan: Pusat Studi Agama dan Demokrasi, Yayasan Paramadina Masyarakat Anti Fitnah Indonesia (Mafindo), 2019), hal. 9.

ketiga, ujaran kebencian yang ditujukan untuk individu atau kelompok masyarakat agar menimbulkan suatu konflik, pertikaian, kekerasan, diskriminasi, dan lain sebagainya. *Yang keempat*, ujaran kebencian yang dilakukan melalui berbagai sarana, yaitu media sosial, orasi atau kampanye, spanduk, ceramah keagamaan, media massa (cetak dan elektronik).

Ujaran kebencian juga dapat dengan mudah tersebar menggunakan *hoax* melalui media sosial. Istilah *hoax* diartikan sebagai informasi yang direkayasa dengan cara mengaburkan informasi ataupun memutarbalikkan fakta, sehingga seseorang menerima pesan yang tidak benar atau sesuai fakta. Terdapat berbagai macam hoaks, diantaranya politik, bencana alam, kesehatan, hingga SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antar Golongan).¹⁴

Penyebaran *hoaks* masih sangat mudah tersebar luas di kalangan masyarakat Indonesia hingga sekarang ini. Hal itu disebabkan oleh masyarakat Indonesia yang kurang berpikir secara rasional. Mereka cenderung mengikuti keinginan atau kata hatinya, daripada melihat segala informasi sesuai dengan fakta. Masyarakat kurang mempertimbangkan apakah informasi tersebut benar atau salah. Misalnya, saat seseorang menerima suatu pesan hoaks, mereka hanya akan membaca sekilas dari judulnya tanpa memeriksa fakta bahwa informasi tersebut benar atau salah. Jika pesan tersebut sesuai dengan keinginannya, ia akan segera menyebarkan berita *hoaks* tersebut ke orang-orang lain.¹⁵

¹⁴ Ibid., hal. 2-3.

¹⁵ Nurudin, *Media Sosial: Agama Baru Masyarakat Milenial*, (Malang: Intrans Publishing, 2018), hal. 13.

Kasus *hate speech* (ujaran kebencian) yang semakin marak terjadi sekarang ini, telah mendapat banyak perhatian dari masyarakat nasional hingga internasional. Oleh karena itu, diperlukan suatu pengetahuan atau pemahaman tentang *hate speech* ini agar masyarakat dapat lebih bijaksana dalam menggunakan media sosial. Sesuai dengan peraturan perundang-undangan Indonesia yaitu Surat Edaran Kapolri Nomor: SE/6/X/2015 bahwa ujaran kebencian termasuk tindak pidana yang di atur dalam Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP), jika di dalamnya terdapat penistaan, hasutan, provokasi, pencemaran nama baik, *hoax* (penyebaran berita palsu), penghinaan, serta perbuatan yang merugikan orang lain.¹⁶

Surat Edaran tersebut telah merangkai seluruh aturan perundang-undangan yang berkaitan dengan masalah ujaran kebencian. Surat Edaran tersebut mengacu pada Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP), UU No. 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik dan UU No. 40 Tahun 2008 tentang Penghapusan Diskriminasi Ras dan Etnis. Pembuatan Surat Edaran ini tidak memiliki tujuan untuk membuat suatu aturan baru mengenai ujaran kebencian melainkan hanya bertujuan untuk memetakan Tindakan pidana yang ada di Undang-Undang sebelumnya. Hal itu juga dapat mempermudah anggota Kapolri dalam menangani kasus pidana *hate speech*.¹⁷

¹⁶ Wiwit Sugiarti, "Tindak Pidana.....", hal. 20.

¹⁷ Aan Asphianto, Ujaran Kebencian....., hal. 36.

Dengan adanya Surat Edaran Kapolri ini menandakan bahwa aparaturnya Negara telah memiliki kesadaran dan perhatian besar terhadap kasus *hate speech* (ujaran kebencian) yang memang perlu mereka tangani. Tolak ukur dari masalah ujaran kebencian ini adalah perlu ditingkatkannya kepedulian terhadap hak asasi manusia. Masalah ujaran kebencian ini sangat penting untuk ditangani agar dapat melindungi keberagaman kelompok di Indonesia serta menjaga prinsip bhineka tunggal ika bangsa Indonesia. Oleh sebab itu, Polri sebagai aparaturnya negara memiliki kewajiban untuk menjaga keamanan, menjadi pelindung bagi masyarakat, melaksanakan penegakan hukum, serta mencegah munculnya masalah ujaran kebencian di masyarakat.¹⁸

Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat sekarang ini yaitu mereka kurang memahami bagaimana cara mengambil sisi positif dan menghindari sisi negatif dari penggunaan media sosial. Media sosial seolah membawa mereka ke tempat yang luas dan tidak memiliki batasan dalam berkomunikasi. Kondisi seperti ini dapat berkembang dengan pesat dan menjadi liar karena susah untuk disensor. Hal ini pun dapat dimanfaatkan oleh beberapa orang untuk menyebarkan ujaran kebencian untuk kepentingan dirinya sendiri atau kelompok. Selain mempermudah komunikasi antar manusia, media sosial juga dapat dengan mudah menyebarkan ujaran kebencian. Jika dilihat dari perspektif sosiologi, media

¹⁸ Joko Suroso, Ketentuan Pidana Tentang Ujaran Kebencian di Indonesia, *Jurnal Ilmu Hukum Wacana Paramarta*, Vol. 18, No. 02, 2019, hal. 120.

sosial telah mempengaruhi manusia dalam berteman, berinteraksi, dan bersosialisasi. Selain itu, media sosial yang memiliki jaringan sangat luas membuat para penegak hukum mengalami kesulitan dalam membatasi hal-hal bersifat negatif dalam media sosial. Walaupun sanksi bagi pelaku kejahatan dunia maya seperti ujaran kebencian telah diatur dalam Undang-Undang, tetap saja hal itu tidak memberikan efek jera pada pengguna media sosial lainnya.¹⁹ Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran mengenai penggunaan media sosial dan kejahatan dunia maya yang bisa menyebabkan perpecahan bagi masyarakat.²⁰

B. Penistaan Agama

1. Pengertian Penistaan Agama

Menurut KBBI, penistaan berasal dari kata “nista” yang mempunyai arti menghina, mencela, merendahkan, makian, menodai, dan cercaan.²¹ Menurut kebanyakan ahli berpendapat bahwa agama berasal dari bahasa Sanskerta yakni “a” yang memiliki arti tidak, dan kata “gama” yang berarti kacau. Sedangkan menurut M. Taib Thahir Abdul Min, agama adalah suatu peraturan yang mendorong jiwa seseorang yang memiliki akal, memegang peraturan Tuhan yang hendaknya sendiri untuk mencapai kebaikan hidup di dunia dan kebahagiaan kelak di akhirat.²²

¹⁹ Ferry Irawan Febriansyah dan Halda Septiana Purwinarto, Pertanggungjawaban Pidana bagi Pelaku Ujaran Kebencian di Media Sosial, *Jurnal Penelitian Hukum De Jure*, Vol. 20, No. 02, Juni 2020, hal. 179.

²⁰ Aan Asphianto, Ujaran Kebencian....., hal. 37.

²¹ Leden Marpaung SH, *Tindak Pidana Terhadap Kehormatan*, (Jakarta, PT: Raja Grafindo Persada, 1997), hal. 11.

²² Mujahid Abdul Manaf, *Sejarah Agama-Agama*, (Jakarta, PT: Raja Persada, 1996), hal. 3.

Jadi, penistaan agama dapat diartikan sebagai suatu tindakan perbuatan tutur kata, sikap, dan tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang atau lembaga maupun organisasi dalam bentuk hinaan, hasutan, dan provokasi kepada individu atau kelompok lain dalam berbagai aspek, seperti budaya, suku, agama, dan adat istiadat. Dengan tujuan sengaja atau tidak sengaja untuk menghina, melukai suatu agama.²³

2. Jenis – Jenis Penistaan Agama

Jika dilihat dari segi bahasa penistaan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Penistaan secara terang-terangan

Pelecehan secara terang-terangan yakni yang dilakukan dengan jelas menghina baik secara ucapan atau perbuatan yang sengaja menghina, merendahkan, mempermalukan, dan mencemooh.

b. Penistaan secara tidak terang-terangan

Pelecehan secara tidak terang-terangan yaitu semua ucapan, perbuatan, atau membuat sesuatu yang tidak secara langsung menghina tetapi berisi menghina, merendahkan, senda gurau yang berisi melecehkan termasuk di dalamnya.

Penistaan agama dibagi menjadi dua bentuk yaitu:

a. Verbal (dengan kata-kata atau ucapan)

Penistaan yang menggunakan bentuk verbal ini terjadi dalam bentuk hinaan, sindiran, ejekan, tuduhan, olok-olokan, tudingan, hingga candaan yang bukan pada tempatnya dan sebagainya.²⁴

²³ Nuhriison M. Nuh, *Penistaan Agama Dalam Perspektif pemuka Agama Islam Islam*, (Jakarta, Puslitbang kehidupan Keagamaan, 2014), hal. 115-116.

²⁴ Imanuddin bin Syamsuri dan M. Zaenal Arifin, *Jangan Nodai Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 125.

b. Non Verbal

Non verbal yakni menghina agama tetapi tidak menggunakan kata-kata, ucapan, namun lebih ke perilaku, tindakan, dan pandangan. Penistaan agama dalam bentuk ini memiliki cakupan yang luas. Penistaan agama seperti ini bisa terjadi dalam bentuk mencela dengan menggunakan bahasa tubuh atau tindakan yang mengoroti ajaran agama masing-masing.²⁵

C. Media Sosial

1. Pengertian dan fungsi media sosial

Teknologi informasi terus mengalami perkembangan yang pesat hingga saat ini, salah satunya adalah media sosial. Media sosial memiliki banyak pengertian dari berbagai macam sudut pandang maupun pendapat orang lain atau suatu organisasi. Menurut Andreas Kaplan dan Michael Haenlein – Profesor dari ESCP Business School di Paris – berpendapat bahwa media sosial adalah kumpulan berbagai aplikasi berbasis internet yang berpedoman pada teknologi Web 2.0, sehingga memudahkan pengguna untuk membuat dan saling menukar konten mereka. Media sosial memiliki berbagai bentuk diantaranya, *facebook*, *twitter*, *youtube*, *instagram*, *blog*, *wikipedia*, dan lain sebagainya.²⁶

Sedangkan menurut Nasrullah, media sosial adalah suatu medium yang ada di internet yang memungkinkan pengguna dapat mempresentasikan dirinya ataupun bekerja sama, berinteraksi, berbagi,

²⁵ Ibid., hal. 131.

²⁶ Andreas Kaplan dan Michael Haenlien, *User of The World, Unite! The Challenges and Opportunities of Social Media*, (Paris: Business Horizons, 2010), hal. 59-68.

berkomunikasi dengan pengguna yang lain, serta dapat membentuk silaturahmi secara virtual. Media berasal dari bentuk kata jamak *medium* yang mempunyai arti perantara atau pengantar. Sederhananya, media merupakan suatu perantara atau pengantar untuk menyebarkan informasi dari satu orang ke orang lain. Selain itu, media juga digunakan oleh seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain yang berbeda tempat tanpa harus bertemu secara langsung.²⁷

Media sosial membawa perubahan cara berkomunikasi masyarakat saat ini. Awalnya komunikasi hanya dilakukan secara satu arah, terbatas jarak, ruang dan waktu. Sekarang masyarakat dapat berkomunikasi dimana saja dan kapan saja tanpa perlu bertemu secara langsung dengan orang lain. Media sosial juga dapat dengan mudah diakses dan dimanfaatkan oleh siapa saja tanpa memandang status sosialnya. Sehingga tidak dapat dihindari bahwa masyarakat saat ini sudah menjadikan media sosial sebagai kebutuhan sehari-hari.²⁸

Media sosial ini terbentuk dari media massa yang memiliki kekuatan teknologi canggih yang sesuai dengan perkembangan zaman sekarang. Media adalah suatu alat yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain, sedangkan massa adalah publik atau khalayak umum. Media massa dibagi menjadi dua, yakni

²⁷ Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Siosioteknologi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), hal. 11.

²⁸ Errika Dwi Setya Watie, *Komunikasi dan Media Sosial (Communications and Social Media)*, *Jurnal The Messenger*, Vol. 03, No. 01, 2011, hal. 69.

media cetak dan media elektronik. Media cetak adalah suatu alat yang menyampaikan informasi atau pesan secara tertulis, seperti koran, majalah, dan lain-lain. Sedangkan media elektronik adalah suatu alat yang menyampaikan informasi atau pesan menggunakan energi elektromekanisme yang berbentuk digital, seperti rekaman audio, video, dan lain sebagainya.²⁹

Seiring berkembangnya jaman yang semakin pesat, peminat media cetak dan elektronik mulai mengalami penurunan. Hal tersebut disebabkan oleh kemunculan internet sebagai penyedia informasi yang lebih memiliki jangkauan luas. Internet berasal dari kata *Interconnection networking* yang memiliki arti hubungan antara berbagai macam tipe komputer dan membentuk sistem jaringan melalui jalur komunikasi seperti telepon yang dapat mencakup seluruh dunia.³⁰

Internet mendapatkan perhatian yang sangat besar dari masyarakat, karena internet memungkinkan seseorang untuk berkomunikasi atau bersosialisasi dengan orang lain. Ruang baru ini dapat disebut sebagai media sosial. Media sosial ini memiliki sifat transparan, fleksibel, dan mudah digunakan oleh seseorang untuk bersosialisasi dengan pengguna media sosial lainnya. Selain mempermudah sosialisasi masyarakat dan penyebaran

²⁹ M. Debi Perdana Putra, "Hate Speech (Narasi Ujaran Kebencian Nikita Mirzani versus Habib Rizieq Shihab Dalam Perspektif Tindakan Komunikatif Jurgen Habermas)", (Skripsi – Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021), hal. 14-15.

³⁰ Nur Sarah, "Analisis Wacana Kritis Perspektif Teun A. Van Dijk Terhadap Media Sosial pada Akun Instagram @Indonesiatanpapacaran", (Skripsi – Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), hal. 21.

informasi, media sosial juga mempunyai pengaruh yang besar atas timbulnya cara pandang masyarakat yang menyebabkan lahirnya kelompok-kelompok masyarakat tertentu yang memiliki cara pandang sama.³¹

Setiap individu masyarakat dapat dengan bebas mengungkapkan berbagai pendapatnya di akun media sosial mereka masing-masing. Selain itu, mereka juga dapat dengan mudah memposting ulang berita ke akun media sosialnya yang kemudian dapat dikomentari secara positif maupun negatif oleh pengguna lain.³²

Media sosial memiliki beberapa fungsi dan peran yaitu diantaranya:

1. Media sosial dirancang untuk memperluas interaksi sosial antara masyarakat melalui internet dan teknologi web.
2. Media sosial berhasil mengubah praktik komunikasi yang sebelumnya hanya searah dari satu institusi media ke khalayak umum (*one to many*) menjadi komunikasi dua arah antara banyak orang (*many to many*).
3. Media sosial mengubah masyarakat yang sebelumnya hanya dapat menerima pesan atau informasi menjadi masyarakat yang dapat membuat pesan atau informasi tersebut.³³

Adapun fungsi media sosial menurut Kietzmann, yakni:

³¹ Mei Ariani Sudarman, "Hate Speech Ustaz Soni Eranata (Maaher at-Thuwailibi) di Media Sosial Twitter Perspektif Ferdinand de Saussure", (Skripsi – Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021), hal. 32.

³² Christiany Juditha, Hatespeech di Media Online: Kasus Pilkada DKI Jakarta 2017, *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, Vol. 21, No. 02, 2017, hal. 138.

³³ Fahlepi Roma Doni, Perilaku Penggunaan Media Sosial Pada Kalangan Remaja, *IJSE – Indonesian Journal on Software Engineering*, Vol. 03, No. 02, 2017, hal. 16.

1. *Identity*, berfungsi untuk menjelaskan atau memberi informasi tentang identitas pengguna, seperti biodata, pekerjaan, foto dan lain-lain.
2. *Conversations*, berfungsi untuk menjelaskan tentang cara-cara berkomunikasi antara pengguna di media sosial.
3. *Sharing*, berfungsi untuk menguraikan informasi antar pengguna agar dapat saling bertukar pendapat dan informasi, sehingga mereka dapat mengklasifikasi informasi yang benar dan salah.
4. *Presence*, menjelaskan apakah pengguna dapat mengakses informasi satu sama lain.
5. *Relationship*, menjelaskan tentang hubungan antara pengguna media sosial.
6. *Reputation*, berfungsi untuk menjelaskan reputasi pengguna media sosial.
7. *Groups*, berfungsi untuk menjelaskan bagaimana terbentuknya suatu ruang publik yang menyatukan pengguna media sosial yang memiliki minat yang sama.³⁴

Media sosial memiliki beberapa karakteristik, di antara lain:

1. Jaringan (network), media sosial terhubung oleh jaringan yang terbentuk dari struktur sosial berbasis perangkat teknologi.

³⁴ Rizky Nur Lilis Rochmatin, "Ujaran Kebencian dalam Ceramah Habib Bahar Bin Smith di Media Sosial Youtube Perspektif Neopragmatisme Richard Rorty", (Skripsi – Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), hal. 27.

2. Informasi, seluruh pengguna media sosial akan memakai aktivitas tersebut untuk mencari berbagai berita.
3. Arsip, suatu kegiatan untuk menyimpan informasi dan dapat mengaksesnya kapan pun.
4. Interaktif, media sosial melahirkan suatu hubungan sosial antara pengguna media sosial yang disebabkan oleh hukum sebab akibat.³⁵

Media sosial pun memiliki beberapa dampak positif bagi masyarakat yaitu:

1. Memudahkan masyarakat mendapatkan informasi dengan cepat.
2. Mempertemukan masyarakat yang memiliki tujuan sama.
3. Dapat dijadikan sebagai media berdakwah.
4. Menambah ilmu dan wawasan yang luas dengan mudah.
5. Dapat menambah pertemanan dengan berbagai kalangan masyarakat di seluruh dunia.
6. Menjadi media berdiskusi tentang pendidikan, politik maupun sosial antara pengguna.³⁶

Media sosial memang memberikan banyak perubahan dan manfaat yang tak perlu diragukan lagi. Walaupun begitu, media sosial juga memiliki beberapa dampak negatif, diantaranya:

³⁵ Ibid., hal. 28.

³⁶ M. Debi Perdana Putra, "Hate Speech....", hal. 17.

1. Media sosial telah mengganggu privasi masyarakat. Media sosial memungkinkan seseorang mengetahui hampir seluruh kegiatan yang dilakukan oleh orang lain. Sehingga masyarakat sekarang ini tidak memiliki privasi lagi.
2. media sosial juga membuat seseorang bisa terkucilkan dari kehidupan sosialnya. Maksud dari terkucilkan di sini yaitu kuantitas seseorang dalam berkomunikasi secara sosial semakin berkurang. Masyarakat lebih sering berkomunikasi menggunakan perantara alat-alat komunikasi modern daripada melakukan komunikasi secara langsung. Sehingga hubungan sosial antar masyarakat sekarang kurang terlalu intens.³⁷
3. Berkurangnya minat pelajar atau masyarakat untuk membaca dan mencari informasi di dalam buku.
4. Masyarakat mulai kecanduan gadget.
5. *Hoax* (berita palsu) semakin mudah menyebar di kalangan masyarakat.
6. Masyarakat dapat dengan mudah mengakses suatu situs yang diblokir dengan aplikasi tertentu.
7. Penipuan dan kejahatan semakin mudah dilakukan.³⁸

³⁷ Nurudin, *Media Sosial....*, hal. 50-51.

³⁸ Nur Sarah, "Analisis Wacana Kritis....", hal. 25.

D. Teori Semiotika Ferdinand De Saussure

1. Biografi Ferdinand De Saussure

Mongin-Ferdinand de Saussure lahir pada tanggal 26 November 1857, di kota Jenewa, Swiss. Ia berasal dari keluarga Protestan Prancis (Huguenot) yang pada abad ke-16 bermigrasi dari daerah Lorraine karena terjadi perang agama. Pada umur 15 tahun, bakat Saussure dalam bidang bahasa mulai terlihat. Ia telah menulis karangan yang berjudul "*Essai sur les langues*". Pada tahun 1874 Saussure mulai mempelajari bahasa Sanskerta.³⁹

Saussure mengikuti tradisi keluarganya, ia mula-mula belajar ilmu fisika dan kimia di Universitas Jenewa, setelah itu belajar ilmu bahasa di Leipzig pada tahun 1876 sampai 1878, kemudian melanjutkan belajar di Berlin pada tahun 1878 sampai 1879. Pada saat di perguruan tinggi tersebut, Ferdinand de Saussure pernah belajar dari dua tokoh besar dalam bidang linguistik yaitu Brugmann dan Hubschman. Saat masih menjadi mahasiswa, Saussure telah membaca karya dari William Dwight Whitney (ahli linguistik

³⁹ Harimurti Kridalaksana, *Mongin-Ferdinand de Saussure (1857-1913) Peletak Dasar Strukturalisme dan Linguistik Modern*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005), hal. 9.

Amerika) yang berjudul *The Life and Growth of Language: an Outline of Linguistic Science* (1875). Karya tersebut sangat mempengaruhi teori linguistik Saussure di kemudian hari. Pada tahun 1880, Ferdinand de Saussure dengan disertasinya berjudul *De l'emploi du genitif absolu en sanscrit* mendapat gelar doktor *summa cum laude* di Universitas Leipzig.⁴⁰

Sebelum mendapatkan gelar doktornya ini, disaat umurnya 21 tahun Saussure telah membuktikan dirinya sebagai ahli linguistik historis dengan karyanya berjudul *Memoire sur le systeme primitive des voyeles dans les langues Indo-Europeennes* (Catatan tentang sistem vokal purba dalam bahasa-bahasa Indo-Eropa) pada tahun 1878. Karya ini membuktikan kecemerlangan dirinya yang tidak kalah dengan teman-temannya yang tergabung di kelompok *Junggrammatiker*. Karya Saussure ini berisi tentang penerapan metode rekonstruksi-internal untuk menjelaskan hubungan ablaut dalam bahasa-bahasa Eropa.⁴¹

Setelah mendapatkan gelar doktor, disaat Saussure berumur 24 tahun, ia menggantikan Michel Breal untuk mengajar bahasa Sanskerta, Jerman Tinggi, Gotik, dan linguistik komparatif Indo-Eropa di *Ecole Pratique des Hautes Etudes* Universitas Paris hingga

⁴⁰ Ibid., hal. 9.

⁴¹ Dadan Rusmana, *Filsafat Semiotika (paradigma, teori, dan metode interpretasi tanda dari semiotika struktural hingga dekonstruksi praktis)*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hal. 82.

tahun 1891. Setelah itu, ia pindah ke Jenewa dan kembali meneruskan mengajar Bahasa Sanskerta dan linguistik historis komparatif. Di sana, ia mendapat gelar profesor di bidang linguistik. Saussure mengenal beberapa ahli-ahli linguistik sezaman yakni Baudouin de Courtenay dan Kruszewski.⁴²

Saussure melakukan tugas mengajar kuliah linguistik umum, menggantikan Joseph Wertheimer, hingga dia meninggal pada tanggal 22 Februari 1913. Walaupun Ferdinand de Saussure telah berjasa di bidang linguistik historis, ia lebih dikenal karena sumbangsuhnya di bidang linguistik umum. Ia terkenal berkat tiga series kuliahnya tentang linguistik umum dikumpulkan oleh beberapa muridnya yaitu Ch. Bally, A. Sechehaye, dan A. Riedlinger menjadi buku yang berjudul *Cours de Linguistique Generale* (1916) atau pengantar linguistik umum. Buku ini membuat Saussure dianggap sebagai peletak dasar linguistik modern dan strukturalisme.

2. Semiotika Ferdinand De Saussure

Pengertian semiotika secara etimologi, berasal dari Bahasa Yunani “*semeion*” yang berarti “tanda”. Makna tanda disini adalah sesuatu yang memiliki arti tertentu atau suatu objek yang menyatakan sesuatu. Sedangkan secara terminologis, semiotik adalah suatu ilmu yang mempelajari berbagai objek, peristiwa, dan

⁴² Ibid., hal. 82-83.

segala kultur sebagai tanda.⁴³ Jadi singkatnya tanda adalah proyeksi realitas yang dibangun melalui kata dan kalimat tertentu. Saussure menjadikan sistem tanda sebagai landasan teori semiologinya.

Ferdinand de Saussure mengemukakan pendapat bahwa linguistik seharusnya termasuk ke dalam pengetahuan umum tentang tanda. Menurutnya tanda dalam kehidupan sosial perlu ditelaah menggunakan ilmu yang disebut semiologi.⁴⁴ Saussure berpendapat bahwa semiologi adalah suatu ilmu yang mengkaji peran tanda sebagai bagian dari kehidupan sosial. Kajian ini lebih berfokus pada persoalan bahasa dan struktur yang digunakan oleh manusia dan mengungkap hubungan unsur-unsur yang membentuk totalitas kompleks pada fenomena-fenomena, termasuk bahasa sebagai tanda.

Semiotika dari Ferdinand de Saussure memiliki beberapa konsep yang memiliki peran yang sangat penting dalam teorinya, yaitu *sinkronik-diakronik*, *langage-langue-parole*, *signifier-signified*, dan *sintagmatik-paradigmatik*.⁴⁵ Melalui beberapa konsep tersebut, Saussure ingin menjelaskan bahwa bahasa saling berkaitan satu sama lain.

⁴³ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 95.

⁴⁴ Ibid., hal. 96.

⁴⁵ Dadan Rusmana, *Filsafat Semiotika.....*, hal. 86.

Yang pertama yakni *sinkronik-diakronik*. Penelitian *sinkronik* bertujuan mengkaji bahasa pada kurun waktu tertentu yang digunakan sebagai suatu sistem komunikasi. Sedangkan penelitian *diakronik* bertujuan untuk mengkaji perkembangan sejarah suatu bahasa dari waktu ke waktu, hubungan antar bahasa, serta merekonstruksi bahasa yang sudah hilang.⁴⁶ Perbedaan keduanya di analogikan oleh Saussure seperti pemotongan pohon. *Diakronik* di analogikan seperti saat kita memotong pohon secara memanjang, maka kita dapat melihat lapisan pohon dari atas sampai ke bawah. Sedangkan *sinkronik* di analogikan seperti saat kita memotong pohon secara melintang, maka kita dapat melihat lapisan pohon yang membentuk diameter lingkaran.

Analisis *sinkronik* memiliki beberapa ciri-ciri yakni bersifat statis, paradigmatis, dan memiliki waktu yang instan. Sedangkan *diakronik* mempunyai beberapa ciri-ciri yakni bersifat evolusioner, konsekutif, perkembangannya bersifat sintagmatik, dan memakai sudut pandang historis.⁴⁷ Analisis secara *sinkronik* memiliki tujuan untuk mengetahui keterkaitan setiap elemen yang ada di dalam teks, sedangkan analisis secara *diakronik* memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana narasi yang disusun atas teks-teks tersebut bisa terus berkembang.

⁴⁶ Geoffrey Sampson, *School of Linguistics*, (Stanford: Stanford University Press, 1980), hal. 35.

⁴⁷ Arthur Asa Berger, *Media Analysis Technique*, (California: Sage Publications, 2005), hal. 20.

Yang kedua yaitu *langage-langue-parole*. Menurut Saussure *langage* diartikan sebagai fenomena bahasa atau aktifitas linguistik secara umum yang memiliki dua sisi yaitu segi sosial (*langue*) dan segi individual (*parole*). Singkatnya, *langage* adalah gabungan dari *langue* dan *parole*.⁴⁸ *Langue* diartikan sebagai suatu sistem tanda (*signe*) yang dapat mengekspresikan berbagai macam gagasan. Karena hal itu, *langue* memiliki kesamaan dengan tulisan, alfabet bisu tuli, lambang-lambang militer dan lain-lain. Tapi *langue* merupakan sistem yang paling penting daripada sistem-sistem tersebut. Dari sana muncullah ilmu yang mengkaji tanda di tengah kehidupan sosial dan ilmu tersebut disebut *semiologi*.⁴⁹ *Langue* dapat dikatakan sebagai sebuah sistem, satu institusi, seperangkat norma dan aturan interpersonal yang berbentuk ucapan atau tulisan. Sistem dalam *langue* ini juga dapat diketahui oleh seluruh masyarakat yang memakai bahasa atas kesepakatan bersama pada masa lalu.

Sedangkan *parole* merupakan perbuatan individual yang mengandung kehendak dan kecerdasan.⁵⁰ *Parole* dapat dikatakan sebagai perwujudan tindakan, ujaran, dan pernyataan berbahasa seorang individu yang menggunakan konsep dan bunyi untuk

⁴⁸ Dadan Rusmana, *Filsafat Semiotika*....., hal. 88.

⁴⁹ Ferdinand de Saussure, *Cours de Linguistique Generale, Kuliah Umum Linguistik terj. Stephanus Aswar Herwinarko*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2021), hal. 44-45.

⁵⁰ *Ibid.*, hal. 41.

mengekspresikan pemikirannya. *Parole* merupakan hasil dari *langue*. Tujuan dari *langue* dan *parole* ini yaitu agar kita dapat mengetahui atau memahami makna yang ingin disampaikan pengarang melalui karya tulisnya dengan melihat segi geografis dan budaya bahasa setempat.

Tata bahasa dalam suatu karya tulis seperti buku maupun kamus terjemahan dan lain sebagainya itulah yang dinamakan *langue*. Sedangkan tulisan atau ujaran yang kita hasilkan disaat berkomunikasi secara lisan ataupun tulisan yang bisa saja ada kesalahan itulah yang dinamakan *parole*. Jadi singkatnya, kajian linguistik akan mencakup *langue* yang lebih menitikberatkan pada sistem linguistik bahasa yang digunakan oleh individu dan juga *parole* yang lebih menitikberatkan pada ujaran individual.⁵¹

Yang ketiga yakni *signifier-signified*. Signifier (penanda) sangat berkaitan dengan aspek sensorik dari suatu tanda, yang berbentuk verbal, citra bunyi ataupun visual (*sound-image*). Signifier ini selalu bersifat material, seperti objek, bunyi, imaji, dan lain-lain. Singkatnya, bagaimana kita memahami tanda. Sedangkan *signified* (petanda) adalah aspek abstrak atau makna yang dihasilkan oleh tanda. Singkatnya, tanda tersebut kita maknai sebagai apa.⁵²

⁵¹ Beata Starwarska, *Saussure's Philosophy of Language as Phenomenology* (London: Oxford University Press, 2011), hal. 57.

⁵² Dadan Rusmana, *Filsafat Semiotika.....*, hal. 93.

Hubungan antara *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda) tidak bisa dipisahkan. Karena penanda tidak akan berarti tanpa adanya petanda. Sebagai contoh, jika saya berkata “diam!” dengan nada marah, maka ucapan saya adalah *signifier* (penanda). Sedangkan ujaran kemarahan dengan kata “diam!” ini mempunyai arti sedang merasa kesal, capek, dan marah. Interpretasi inilah yang dinamakan sebagai *signified* (petanda). Saussure mengatakan bahwa hubungan antara *signifier* dan *signified* ini akan membentuk sebuah *sign* (tanda). Konsep ketiga ini menjadi titik fokus dari kajian semiologi Ferdinand de Saussure.

Yang keempat yaitu *sintagmatik-paradigmatik*. Menurut Saussure kunci penting untuk memahami tanda adalah dengan memahami hubungan strukturalnya dengan tanda yang lain. Terdapat dua hubungan struktural yaitu *sintagmatik* dan *paradigmatik*. Sintagmatik merupakan sesuatu yang sama dan dapat dibandingkan dengan sesuatu hal lain yang dapat menentukan nilai suatu tanda. Sedangkan paradigmatik merupakan sesuatu yang berbeda dan dapat ditukarkan dengan sesuatu hal lain yang dapat menentukan nilai suatu tanda. Hubungan sintagmatik adalah hubungan *in praesentia* antar-ujaran, antar kata, antargramatika atau

antartindak tutur. Sedangkan hubungan paradigmatis adalah hubungan asosiatif atau hubungan terma-terma secara *in absentia* (secara potensial dalam rangkaian ingatan).⁵³

Sebagai contoh, terdapat elemen subjek “saya” dalam suatu kalimat, kemudian subjek ini dapat diganti dengan subjek lainnya seperti “dia, kamu, aku, kalian”. Dia, kamu, aku, kalian merupakan pronomina yang sama dan hubungan antara pronomina ini yang sama-sama dapat menempati posisi subjek inilah yang dinamakan hubungan paradigmatis. Sedangkan sintagmatis adalah hubungan antara berbagai elemen seperti subjek, predikat, objek, dan keterangan. Contohnya, aku makan ayam. Kalimat tersebut telah memiliki hubungan elemen subjek, predikat, dan objek.

⁵³ Ibid., hal. 96.

BAB III

***HATE SPEECH* MUHAMMAD KECE DI MEDIA SOSIAL**

YOUTUBE

A. Biodata Muhammad Kece

Muhammad Kece memiliki nama asli H. Muhammad Kosman bin Suned. Ia merupakan warga asli Dusun Burujul, Desa Limusgede, Kecamatan Cimerak, Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat.⁵⁴ Asep Saipudin selaku Kepala Desa Limusgede mengatakan bahwa ia sangat mengenal Muhammad Kece. Ia mengaku telah berteman lama dengan Kece sejak kecil sampai bangku SMP. Tetapi Kece tiba-tiba memutuskan berhenti sekolah pada saat ia menginjak kelas 2 SMP. Asep sebagai temannya juga tidak mengetahui penyebab pasti Kece berhenti sekolah.

Setelah berhenti sekolah, Kece Pindah ke sebuah Pondok Pesantren yang berjarak sekitar sepuluh kilometer dari desa yang ia tinggali. Pondok Pesantren itu Bernama Pondok Pesantren Nurul Huda. Di pesantren itu, Kece mempelajari tentang agama dan kitab kuning. Menurut beberapa

⁵⁴<https://www.jpnn.com/news/profil-muhammad-kece-bernama-asli-kosman-murtadkan-banyak-warga#:~:text=jpnn.com%2C%20JAKARTA%20%2D%20Identitas,%2C%20Kecamatan%20Cimerak%2C%20Kabupaten%20Pangandaran.> Diakses pada tanggal 17 Juni 2022.

kabar yang beredar, Kece hanya bertahan selama satu tahun menjadi santri di pesantren tersebut.

Sekitar tahun 1986, Kece menikah dengan seorang santriwati di Pondok Pesantren Nurul Huda. Dari pernikahan tersebut, ia memiliki dua orang anak. Belakangan ini diketahui bahwa istrinya bekerja sebagai seorang TKW (Tenaga Kerja Wanita) di Negara Arab Saudi. Asep mengatakan bahwa Kece sebenarnya memiliki otak yang encer walaupun terkadang memang menyeleneh. Setelah Kece kembali lagi ke Cimerak, ia kembali berulah dengan membuat kontroversi tentang agama dengan pemikirannya yang menyeleneh tersebut.

Selain itu, Kece pun berganti agama dari Islam ke Kristen dan menjadi misionaris di desanya. Pada tahun 2003, Kece diinterogasi oleh masyarakat dan tokoh agama. Mereka meminta ia untuk pergi dari desa tersebut atau lebih mengarah ke pengusiran. Setelah itu Kece pindah ke Banjar. Asep mengatakan bahwa Kece mengaku telah menjadi pengacara disana dan dengan senang hati akan membantu warga Desa Limusgede jika memiliki masalah.

Pada tahun 2007, Kece pindah rumah ke Bekasi. Tetapi, ia tetap berkomunikasi dengan Asep. Sebenarnya dulu ayah Kece juga pernah diusir dari Desa Limusgede, karena ia pernah memiliki masalah dengan masyarakat mengenai meteran listrik. Asep mengatakan bahwa dua anak Kece kini tinggal terpisah. Satu anak memilih tinggal di Sidareja, Jawa Tengah. Sedangkan yang satunya tinggal bersama Kece. Anaknya yang

tinggal di Sidareja tidak terpengaruh dengan pemikiran ayahnya, sedangkan anak satunya mungkin telah terpengaruh karena tinggal bersama Kece.

H. Otong Aminudin selaku Ketua Majelis Ulama Indonesia di Pangandaran juga mengaku mengenal Muhammad Kece. Ia sering menangani kasus Kece yang menyangkut tentang kontroversi agama. Kece telah membuat sekitar dua puluh lima warga berpindah agama dari Islam ke Kristen. Otong dan warga sekitar juga telah meminta Kosman untuk pindah ke daerah lain.⁵⁵

Muhammad Kece juga menyebarkan ajarannya melalui kanal Youtube yang memiliki nama MuhammadKece. Pada tanggal 17 Juli 2020, Kece mulai aktif membuat konten tentang agama di Youtube miliknya. Dari konten-konten tersebut muncul beberapa masalah ujaran kebencian dan penistaan agama yang akhirnya menyeret Muhammad Kece ke meja hijau.⁵⁶ Karena masalah tersebut, Muhammad Kece dilaporkan ke Bareskrim Polri oleh Gus Rofi'i selaku Ketua Umum Barisan Ksatria Nusantara (BKN). Pihak BKN melaporkan Kece atas beberapa pasal, yakni Pasal 45A ayat 2 *juncto* Pasal 28 ayat 2 UU No. 19 Tahun 2016, UU No. 11 Tahun 2008 dan Pasal KUHP/156a KUHP.⁵⁷

⁵⁵ Ibid.

⁵⁶ <https://www.tribunnews.com/nasional/2021/08/23/profil-muhammad-kece-youtuber-yang-dilaporkan-ke-polisi-karena-diduga-menista-agama-islam?page=2>. Diakses pada tanggal 17 Juni 2022.

⁵⁷ <https://news.detik.com/berita/d-5729445/tentang-muhammad-kece-terjerat-kasus-penistaan-agama-hingga-dianiaya-di-rutan/1>. Diakses pada tanggal 25 Juni 2022.

Setelah itu, polisi segera bergerak untuk menangkap Kece. Operasi penangkapan tersebut dilakukan oleh tim Dittipidsiber Bareskrim Polri yang dipimpin oleh Brigjen Asep Edi Suheri. Polisi pun berhasil menangkap Kece di Bali. Kece juga melakukan perlawanan dengan bersembunyi di sawah selama dikejar polisi pada malam hari. Walaupun mendapatkan beberapa kendala seperti lokasi yang gelap di tengah sawah, tetapi polisi berhasil menangkap Kece dan segera menahannya di Rutan Bareskrim Polri pada pukul 21.50 WIB.

Walaupun telah ditetapkan sebagai tersangka, Muhammad Kece tidak memperlihatkan rasa penyesalan atas pernyataannya yang menistakan agama Islam. Disaat bertemu dengan awak media, Kece justru melambaikan tangan sambil berteriak agar bangsa Indonesia cepat sadar. Kombes Ahmad Ramadhan, Kepala Bagian Penerangan Umum Mabes Polri mengatakan bahwa disaat pemeriksaan Muhammad Kece tetap yakin bahwa ucapannya dalam video tersebut benar. Muhammad Kece mengaku dia membuat dan menyebarkan video-video tersebut karena ia menganggap bahwa apa yang disampaikan itu benar.⁵⁸

⁵⁸<https://www.tribunnews.com/nasional/2021/08/27/asal-usul-muhammad-kece-terungkap-nama-aslinya-kasman-pernah-diusir-dari-kampung?page=4>. Diakses pada tanggal 25 Juni 2022.

B. *Hate Speech* (Ujaran Kebencian) Muhammad Kece di Media Sosial Youtube

Terdapat beberapa unggahan atau konten di akun media sosial Youtube milik Muhammad Kece yang mengandung *hate speech* (ujaran kebencian) dan penistaan agama. Beberapa unggahan tersebut berasal dari akun Youtube miliknya sendiri. Tetapi karena kontroversinya ini, beberapa video Muhammad Kece yang mengandung ujaran kebencian dan penistaan agama dihapus oleh Youtube dari akun media sosial miliknya. Tetapi masih terdapat beberapa akun media sosial Youtube yang berhasil menyimpan video tersebut dan mengunggahnya kembali.

Dibawah ini penulis telah merangkum beberapa pernyataan ujaran kebencian yang dilakukan oleh Muhammad Kece. Pernyataan-pernyataan ini penulis ambil dari akun Youtube Oryza Karamel, karena video asli di akun milik Muhammad Kece telah di *takedown* oleh pemerintah. Pernyataan-pernyataan tersebut antara lain sebagai berikut:

- a) Assalamualaikum Warahmatuyesus Wabbarakatuh, alhamduyesus robbilalamin, segala puji dinaikkan kehadiran Tuhan Yesus, wafat di surga yang layak dipuji dan disembah. Dalam kesempatan ini izinkan hamba berdoa ya abba ya bapa, pakailah tutur kata hamba-Mu ini agar setiap kata yang keluar dari mulut ini merupakan pesan Tuhan.⁵⁹

⁵⁹ <https://youtu.be/k8ecuUnjLE>. Menit 0.32. Diakses pada tanggal 11 Juli 2022.

Muhammad Kece selalu membuka videonya dengan menggunakan salam umat Islam dengan pelafazan yang berbeda. Pelafazan salam umat Islam yang terdapat kata Allah diganti dengan Yesus.

- b) Yang selama ini merasa benar, tapi dirinya tidak punya kepastian, masuk surga wallahualam, masuk neraka wallahualam, padahal kitab suci dibaca siang malam tapi tidak tahu arah tujuan. Saya contohkan ada di Al-Qur'an Surat 42 Ayat yang ke 36, disitu dikatakan

وَمَنْ يَعِشْ عَنِ ذِكْرِ الرَّحْمَنِ نُقِيصُ لَهُ شَيْطَانًا فَهُوَ لَهُ قَرِينٌ

yang artinya barang siapa yang berpaling dari kitab suci Al-Qur'an atau Firman Tuhan, dari Taurat dan Injil, maka ditemani setan. Mereka yang berpaling dari Al-Qur'an akan ditemani setan. Siapa yang berpaling dari Al-Qur'an? Para ulama. Mereka lebih mengutamakan kitab kuning ini. Para ulama lebih mengutamakan mengerjakan perintah-perintah kitab kuning dibandingkan perintah-perintah Al-Qur'an. Kenapa demikian? Ya karena memang jeleknya manusia sejak zaman Adam sudah dikuasai oleh yang namanya iblis. Jadi manusia adanya di dunia ini dituntun oleh iblis. Dibawa oleh iblis. Dulu Adam dan Hawa diciptakan di dalam surga. Kenapa Adam dan Hawa ada di dunia yaitu gara-gara mengikuti ajaran iblis. Coba kalau mengikuti saran Tuhan, taat kepada Tuhan, manusia tidak akan sengsara.⁶⁰

⁶⁰ Ibid., menit 1.32. Diakses pada tanggal 11 Juli 2022.

Muhammad Kece mengatakan bahwa siapa saja yang berpaling dari Al-Qur'an, maka mereka akan berteman dengan setan. Dan dia menganggap para ulama adalah orang-orang yang paling berpaling dari Al-Qur'an, karena menurutnya mereka lebih mengikuti perintah dari kitab kuning daripada Al-Qur'an.

- c) Manusia itu bisa sengsara kalau mengikuti sesama manusia. Iblis itu makhluk. Tuhan pencipta. Ya sekarang orang Indonesia sengsara karena mengikuti makhluk, mengikuti orang Arab, ajaran Arab. Pagi-pagi harus teriak-teriak pakai loudspeaker kanan kiri, harus bangun. Orang lain capek habis lembur, *security* pulang pagi pas tidur diteriakin loudspeaker, suruh bangun, suruh menyembah menghadap ke barat. Menyembah batu hitam, Hajar Aswad yang pada nggak nyadar itu, lebih taat kepada manusia Arab daripada manusia yang orang Indonesia. Siapa yang dimaksud orang Indonesia, ya Presiden, DPR, MPR. Taati yang membuat peraturan di Negara Indonesia, bukan peraturan Arab yang ditaati.⁶¹

Muhammad Kece mengatakan bahwa kita akan sengsara karena mengikuti ajaran dari sesama makhluk bukan Sang Pencipta. Ia juga menganggap bahwa adzan itu tidak berguna. Untuk apa kita pagi-pagi teriak, mengganggu orang-orang yang masih tidur karena lelah setelah bekerja.

⁶¹ Ibid., menit 4.56. Diakses pada tanggal 11 Juli 2022.

- d) Susah sendiri, setiap tahun harus mengirim devisa negara ke Arab sana, begitu, bangkrut ini, di stop corona dari hajian hehe. Ditambah lagi Muhammad Kece ngomong bahwa Hajar Aswad itu batu hitam, batu hitam itu berhalanya orang Arab.⁶²

Selain itu, Muhammad Kece juga menyatakan bahwa Hajar Aswad itu batu hitam dan berhalanya orang Arab.

- e) Ayat tadi mengatakan barangsiapa berpaling dari Firman Tuhan, apa itu Firman Tuhan? Taurat dan Injil. Sebagaimana yang dikatakan Al-Qur'an Surat 3 Ali Imran Ayat yang ke-3 yang berbunyi

نَزَّلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَأَنزَلَ التَّوْرَةَ وَالْإِنجِيلَ

yang artinya, dan Dia menurunkan Al-Kitab kepadamu dengan sebenarnya dan membenarkan apa yang telah diturunkan kepadamu yaitu Taurat dan Injil. Ini ayat menerangkan bahwa Allah menurunkan kitab Taurat dan Injil bukan menurunkan hadits dan fiqih. Jadi orang yang mengikuti kitab hadits dan fiqih itu orang yang menyimpang dari petunjuk Qur'an. Orang yang mengikuti Taurat dan Injil itu yang benar menurut Allah. Karena ada petunjuk yang benar di dalam Injil eh Al-Qur'an. Di dalam Taurat dan Injil ada petunjuk cahaya yang menerangi sebagaimana dikatakan Qur'an Surat 5 Al-Maidah Ayat yang ke-46

⁶² Ibid., menit 6.40. Diakses pada tanggal 11 Juli 2022.

وَقَفَّيْنَا عَلَىٰ آثَرِهِم بِعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ
التَّوْرَةِ ۗ وَعَاتَيْنَاهُ الْإِنجِيلَ فِيهِ هُدًى وَنُورٌ وَمُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ
التَّوْرَةِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةً لِّلْمُتَّقِينَ

artinya, dan kami teruskan jejak mereka dengan mengutus Isa putra Maryam, membenarkan kitab sebelumnya, yaitu Taurat. Dan kami menurunkan Injil kepadanya, di dalamnya petunjuk dan cahaya, dan membenarkan kitab yang sebelumnya, dan sebagai petunjuk serta pengajaran untuk orang-orang yang bertakwa.⁶³

Pernyataannya diatas ini menjelaskan bahwa firman Allah adalah Taurat dan Injil. Muhammad Kece juga mengatakan bahwa orang-orang yang mengikuti hadits dan fiqih termasuk golongan yang menyimpang dari Al-Qur'an. Jadi menurut Kece yang benar dihadapan Allah adalah dengan mengikuti kitab Taurat dan Injil.

- f) Bagaimana mungkin orang Indonesia akan benar takwanya sedangkan yang diikutinya hadits dan fiqih, para ulama. Bagaimana mungkin akan benar dihadapan Allah. Sementara Al-Qur'an memerintahkan supaya mengikuti Taurat dan Injil. Allah menurunkan Qur'an, kata Qur'an ikuti Taurat dan Injil, eh para ustadz ngajarannya hadits, fiqih, ijma', qiyas, jelas gak bakal ketemu itu Tuhan. Karena Allah tidak dijelaskan di dalam kitab fiqih. Kitab fiqih mengajarkan cara menyembah Allah. Cuma sayang, yang membuat fiqihnya sendiri belum ketemu sama Allah. Contoh jangan

⁶³ Ibid., menit 8.36. Diakses pada tanggal 11 Juli 2022.

jauh-jauh, nama Muhammad saja. Mengajarkan mau menyembah Allah tapi Muhammad tidak pernah berjumpa dengan Allah. Kan gendeng itu. Muhammad sendiri tidak pernah berjumpa dengan Allah, tidak ada ayatnya di Al-Qur'an Muhammad dekat dengan Allah.⁶⁴

Pernyataan selanjutnya menjelaskan bahwa Al-Qur'an memerintahkan manusia untuk mengikuti Taurat dan Injil. Karena di dalam fiqh tidak terdapat penjelasan mengenai Allah. Kece juga mengatakan bahwa Muhammad adalah pendusta, karena Muhammad tidak pernah bertemu dengan Allah maupun dekat dengan-Nya.

g) Islam itu politik. Orang yang beragama Islam ini korban politik, politik Arab diadu domba. Jadi diadu domba, suruh berantem sama keluarga sendiri. Beda firqoh, ada yang Sunnah Wal Jamaah, ada Ahmadiyah, ada yang Muhammadiyah, ada lagi Islam Nusantara. Semuanya merasa paling benar. Maka sesuai dengan Surat Al-Mu'minun Ayat 53 dan 54, mereka memecah belah umat, mengkotak-kotak umat, mereka bangga dengan masing-masing alirannya, Sunnah Wal Jamaah bangga dengan Sunnah Wal Jammahnya, Muhammadiyah bangga dengan ke-Muhammadiyahannya, Ahmadiyah bangga dengan ke-Ahmadiyahannya, Kristen bangga dengan ke-Kristenannya. Padahal semua itu di surga tidak ada. Yang ada di surga hanya Isa dan pengikutnya. Oleh karena itu, saya menghimbau, apapun alirannya, mau Sunnah Wal Jamaah, mau Ahmadiyah, yang penting Tuhannya Yesus pasti masuk surga.⁶⁵

⁶⁴ Ibid., menit 13.42. Diakses pada tanggal 11 Juli 2022.

⁶⁵ Ibid., menit 20.37. Diakses pada tanggal 11 Juli 2022.

Muhammad Kece menyatakan bahwa Islam itu politik dari Negara Arab. Dia juga mengatakan bahwa semua aliran dalam Islam tersebut tidak akan dapat masuk surga. Karena hanya Isa dan pengikutnya yang akan masuk surga. Dia menegaskan bahwa dengan mengikuti Yesus, maka kita akan masuk surga. akan dapat masuk surga. Karena hanya Isa dan pengikutnya yang akan masuk surga. Dia menegaskan bahwa dengan mengikuti Yesus, maka kita akan masuk surga.

h) Haduh ada ustadz ditanya dimana Allah, naik ke pohon kelapa paling tinggi, kemudian menjatuhkan diri, hmmm ustadz..ustadz... heboh sejak itu. Saya waktu itu belum ke Arab. Setelah ke Arab, oohhh... ini toh Tuhannya itu segi empat, batu hitam yang disebut Allah, wah... berhala itu disembah. Berhala orang Arab, yang menggonggonya para ustadz.⁶⁶

Muhammad Kece menganggap bahwa Tuhan umat Islam itu segi empat yaitu Hajar aswad dan para ustadz yang menggonggong.

i) Demo tuh kepada Tuhanmu, kenapa tidak diberhentikan, bukan demo kepada presiden, salah. Penyakit itu dari Tuhan, yang harus di demo itu Tuhanmu, Allah SWT. Kenapa tidak menampilkan diri biar pada nyadar nih umat Islam dengan Arab-Araban. Bangga dengan huruf Arab, bahasa Arab. Saya bersyukur dengan Tuhan Yesus. Saya bertemu dengan Tuhan Yesus di Arab, udah nanti saya ketemu di Indonesia, kata Tuhan Yesus. Beneran ikut Yesus itu enak, masuk surga beneran bukan surga mengkhayal. Kalau ikut

⁶⁶ Ibid., menit 27.35. Diakses pada tanggal 11 Juli 2022.

Islam Muhammad surganya mengkhayal, bukan surga beneran, surga angan-angan. Surga Islam itu surganya angan-angan, ini hadisnya.

وَبِهَذَا إِسْنَادٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا تَمَنَّى أَحَدُكُمْ فَلْيَنْظُرْ مَا الَّذِي يَتَمَنَّى فَإِنَّهُ لَا يَدْرِي مَا الَّذِي يُكْتَبُ لَهُ مِنْ أُمْنِيَّتِهِ

Yang artinya, dan dengan sanad ini dari Nabi SAW, beliau bersabda: “Jika salah seorang dari kalian berangan-angan, maka hendaklah ia melihat apa yang ia angan-angankan, sebab ia tidak tahu apa yang telah ditetapkan dari angan-angannya.” Jadi surga Islam itu surganya angan-angan, makanya jangan mau ikut angan-angan, surganya angan-angan.⁶⁷

Muhammad Kece mengatakan bahwa haji itu adalah bisnis. Dia juga menganggap bahwa segala penyakit itu berasal dari Tuhan. Jadi umat Islam seharusnya berdemo kepada Allah karena penyakit Covid-19 yang tidak kunjung berhenti. Kece menyebut bahwa surganya umat Islam adalah surga angan-angan.

- j) Muhammad ini dekat dengan Jin, sebagaimana dikatakan Qur'an Surat 72 Al-Jin Ayat yang ke-19, jadi Muhammad itu bukan dekat dengan Allah tapi dengan Jin, nah ini dalilnya.

وَأَنَّهُ لَمَّا قَامَ عَبْدُ اللَّهِ يَدْعُوهُ كَادُوا يَكُونُونَ عَلَيْهِ لِبَدًا

⁶⁷ Ibid., menit 28.13. Diakses pada tanggal 11 Juli 2022.

Yang artinya dan sesungguhnya ketika hamba Allah (Muhammad) berdiri menyembah-Nya (melaksanakan salat), mereka (jin-jin) itu berdesakan mengerumuninya. Muhammad Kece berbicara berdasarkan ini yang mengatakan Muhammad dikerumuni Jin itu Al-Qur'an bukan Muhammad Kece menista, ini dalilnya, mau ditolak? Muhammad dekat dengan Jin, dikerumuni Jin, Jin itu sebangsa setan, nah sekarang ini nabi yang dekat dengan Jin. Saya akan tunjukkan kepada dunia Nabi yang dekat dengan Allah ini dia. Nah ini saya tampilkan lagi biar saya tidak dikira menghina. Ini ada bukti. Pemirsa dimanapun anda berada, ayat itu jelas, Surat 72 Al-Jin Ayat 19 mengatakan bahwa Muhammad itu dekat dengan Jin, dikerumuni Jin. Nah sekarang Surat 3 Al-Imron Ayat 45,

إِذْ قَالَتِ الْمَلٰٓئِكَةُ يٰمَرْيَمُ اِنَّ اللّٰهَ يَبَشِّرُكِ بِكَلِمَةٍ مِّنْهُ اَسْمٰهُ
 الْمَسِيْحُ عِيسٰى ابْنُ مَرْيَمَ وَجِيْهًا فِى الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمِنَ
 الْمُقَرَّبِيْنَ

Yang artinya, (ingatlah), ketika para malaikat berkata, “Wahai Maryam! Sesungguhnya Allah menyampaikan kabar gembira kepadamu tentang sebuah kalimat (firman) dari-Nya (yaitu seorang putra), Namanya Al-Masih Isa putra Maryam, seorang terkemuka di dunia dan di akhirat, dan termasuk orang-orang yang didekatkan (kepada Allah). Jadi orang yang dekat dengan Allah, Nabi yang dekat dengan Allah itu Isa Al-Masih, ini kata para malaikat.⁶⁸

⁶⁸ Ibid., menit 33.01. Diakses pada tanggal 11 Juli 2022.

Selain itu, Muhammad Kece mengatakan bahwa Muhammad SAW dekat dengan Jin bukan dengan Allah SWT. Ia menyebut bahwa Isa Al-Masih adalah orang atau Nabi yang dekat dengan Allah. Dia memperlihatkan beberapa dalil yang menurutnya kuat untuk dijadikan pembenaran dari ucapannya.

BAB IV

ANALISIS

A. Kasus *Hate Speech* (Ujaran Kebencian) Muhammad Kece

Muhammad Kece mulai viral dikalangan masyarakat Indonesia setelah salah satu video ceramahnya yang mengandung ujaran kebencian di Youtube tersebar luas. Dalam ceramahnya di video tersebut, Muhammad Kece memberikan beberapa pernyataan yang menghina atau melecehkan ajaran umat Islam dan Nabi Muhammad SAW. Pernyataannya tersebut membuat Muhammad Kece harus berurusan dengan hukum.

Karena videonya tersebut, Muhammad Kece ditetapkan menjadi tersangka oleh pihak Kepolisian. Muhammad Kece dikenakan Pasal Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) yaitu Pasal 45A ayat (2) *juncto* Pasal 28 ayat (2) Undang-Undang No. 19 Tahun 2016 dan Pasal 156a KUHP tentang penodaan agama.⁶⁹ Pengadilan Negeri

⁶⁹<https://nasional.kompas.com/read/2021/08/25/16081051/jadi-tersangka-muhammad-kece-disangka-pasal-uu-ite-dan-penodaan-agama>. Diakses pada tanggal 20 Juli 2022.

Ciamis memberikan vonis hukuman sepuluh tahun penjara kepada Muhammad Kece.⁷⁰

Ceramah Muhammad Kece tersebut dapat dikatakan sebagai ujaran kebencian, karena sesuai dengan Surat Edaran Kapolri Nomor: SE/6/X/2015 yang mengatakan bahwa ujaran kebencian adalah seluruh perilaku atau Tindakan mencemarkan nama baik, merendahkan, menghina, menistakan, menghasut, memprovokasi, dan perilaku lain yang menyebabkan dampak negatif seperti konflik sosial, diskriminasi, kekerasan, hingga tindak pidana.


B. Analisis Data


Semiotika Ferdinand De Saussure adalah pemikiran dua dimensi yang berlawanan yakni, *signifier-signified*, *langue-parole*, *sinkronik-diakronik*, *sintagmatik-paradigmatik*.⁷¹ Dibawah ini penulis telah menganalisis beberapa pernyataan ujaran kebencian milik Muhammad Kece yang penulis batasi permasalahannya yaitu pernyataan yang menyinggung akidah, sebagai berikut:

⁷⁰<https://nasional.tempo.co/read/1579409/kasus-penistaan-agama-muhammad-kece-divonis-10-tahun-penjara#:~:text=Kamis%2C%207%20April%202022%2006%3A45%20WIB&text=TEMPO.CO%2C%20Jakarta%20%2D%20Pengadilan,dengan%20tuntutan%20jaksa%20penuntut%20umum>


Diakses pada tanggal 20 Juli 2022.

⁷¹ Yunita Aris Melia, “Pesan Dakwah Dalam Poster Akun Instagram “@bukumojok” (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)”, (Skripsi – Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020), hal. 29.

	
Signifier	Assalamualaikum Warahmatuyesus Wabbarakatuh, alhamduyesus robbilalamin, segala puji dinaikkan kehadiran Tuhan Yesus, wafat di surga yang layak dipuji dan disembah. Dalam kesempatan ini izinkan hamba berdoa ya abba ya bapa, pakailah tutur kata hamba-Mu ini agar setiap kata yang keluar dari mulut ini merupakan pesan Tuhan.
Signified	Mengucapkan salam dengan nama Yesus
Langue	Salam pembuka.
Parole	Salam untuk para pendengar dan pengikut ajarannya.
Sinkronik	Tidak memiliki kalimat sinkronik.
Diakronik	Terdapat beberapa kalimat yang bisa digunakan untuk jangka panjang.
Sintagmatik	Tidak terdapat makna sintagmatik.
Paradigmatik	Tidak terdapat makna paradigmatik.


	 <p>A'masy(3) dari Abu Shalih(4) dari Abu Hurairah(5) berkata, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasalam bersabda:</p> <p>"Saya diperintahkan untuk memerangi manusia hingga mereka mengucapkan; 'لا اله الا الله', apabila mereka mengucapkan itu, saya menghalangiku untuk berperang dengan mereka. Mereka merampas harta mereka dan mereka menyalahkannya." (Riwayat Muslim)</p>
<p>Signifier</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Saya contohkan ada di Al-Qur'an Surat 42 Ayat yang ke 36, disitu dikatakan وَمَنْ يَعِشْ عَنِ ذِكْرِ الرَّحْمَنِ نُفِصَ لَهُ وَشَيْطَانًا فَهُوَ لَهُ وَّ قَرِينٌ <p>yang artinya barang siapa yang berpaling dari kitab suci Al-Qur'an atau Firman Tuhan, dari Taurat dan Injil, maka ditemani setan. Mereka yang berpaling dari Al-Qur'an akan ditemani setan. Siapa yang berpaling dari Al-Qur'an? Para ulama. Mereka lebih mengutamakan kitab kuning ini. Para ulama lebih mengutamakan mengerjakan perintah-perintah kitab kuning dibandingkan perintah-perintah Al-Qur'an.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Video Muhammad Kece mengatakan kalimat diatas sambil menunjukkan kitab kuning.
<p>Signified</p>	<p>Siapapun yang berpaling dari Al-Qur'an adalah golongan yang berteman dengan setan. Para ulama termasuk golongan tersebut, karena lebih mengikuti perintah kitab kuning.</p>
<p>Langue</p>	<p>Golongan yang berpaling.</p>
<p>Parole</p>	<p>Golongan yang berteman dengan setan.</p>
<p>Sinkronik</p>	<p>Tidak memiliki kalimat sinkronik.</p>

Diakronik	Semua kalimat dapat digunakan dalam jangka waktu panjang.
Sintagmatik	Tidak terdapat makna sintagmatik dalam kalimat tersebut.
Paradigmatik	<p><u>Saya contohkan ada di Al-Qur'an Surat 42 Ayat yang ke 36, disitu dikatakan</u></p> <p style="text-align: center;"><u>وَمَنْ يَعْشُ عَنْ ذِكْرِ الرَّحْمَنِ نُقَيِّضْ لَهُو شَيْطَانًا فَهُوَ لَهُو قَرِينٌ</u></p> <p>yang artinya barang siapa yang berpaling dari kitab suci Al-Qur'an atau Firman Tuhan, dari Taurat dan Injil, maka ditemani setan.</p> <p style="text-align: center;">Kalimat utama</p> <p><u>Mereka yang berpaling dari Al-Qur'an akan ditemani setan. Siapa yang berpaling dari Al-Qur'an? Para ulama. Mereka lebih mengutamakan kitab kuning ini. Para ulama lebih mengutamakan mengerjakan perintah-perintah kitab kuning dibandingkan perintah-perintah Al-Qur'an.</u></p> <p style="text-align: center;">Kalimat pendukung</p>

	
Signifier	<p>Manusia itu bisa sengsara kalau mengikuti sesama makhluk. Iblis itu kan makhluk. Tuhan pencipta. Ya sekarang orang Indonesia sengsara karena mengikuti makhluk, mengikuti orang Arab, ajaran Arab. Pagi-pagi harus teriak-teriak pakai loudspeaker kanan kiri, harus bangun. Orang lain capek habis lembur, <i>security</i> pulang pagi pas tidur diteriakin <i>loudspeaker</i>, suruh bangun, suruh menyembah menghadap ke barat. Menyembah batu hitam, Hajar Aswad yang pada nggak nyadar itu, lebih taat kepada manusia Arab daripada manusia yang orang Indonesia. Siapa yang dimaksud orang Indonesia, ya Presiden, DPR, MPR. Taati yang membuat peraturan di Negara Indonesia, bukan peraturan Arab yang ditaati.</p>
Signified	<ul style="list-style-type: none"> - Orang Indonesia sengsara karena mengikuti ajaran orang Arab. - Adzan itu tidak berguna karena hanya mengganggu orang tidur.
Langue	Sengsara atau menderita
Parole	Menggunakan bahasa Indonesia yang tidak baku, karena terdapat kata yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia seperti <i>nyadar</i> , yang berarti sadar.
Sinkronik	Terdapat kata <i>nyadar</i> yang berarti sadar.
Diakronik	Semua kalimat dapat digunakan dalam jangka waktu yang panjang.

Sintagmatik	sekarang orang Indonesia sengsara karena mengikuti makhluk, mengikuti orang Arab, ajaran Arab.
Paradigmatik	<p><u>Ya sekarang orang Indonesia sengsara karena mengikuti makhluk, mengikuti orang Arab, ajaran Arab.</u></p> <p style="text-align: center;">Kalimat utama</p> <p><u>Manusia itu bisa sengsara kalau mengikuti sesama makhluk. Iblis itukan makhluk. Tuhan pencipta. Pagi-pagi harus teriak-teriak pakai loudspeaker kanan kiri, harus bangun. Orang lain capek habis lembur, security pulang pagi pas tidur diteriakin loudspeaker, suruh bangun, suruh menyembah menghadap ke barat. Menyembah batu hitam, Hajar Aswad yang pada nggak nyadar itu, lebih taat kepada manusia Arab daripada manusia yang orang Indonesia. Siapa yang dimaksud orang Indonesia, ya Presiden, DPR, MPR. Taati yang membuat peraturan di Negara Indonesia, bukan peraturan Arab yang ditaati.</u></p> <p style="text-align: center;">Kalimat pendukung</p>

	
Signifier	Susah sendiri, setiap tahun harus mengirim devisa negara ke Arab sana, begitu, bangkrut ini, di stop corona dari hajian hehe. Ditambah lagi Muhammad Kece ngomong bahwa Hajar Aswad itu batu hitam, batu hitam itu berhalanya orang Arab.
Signified	Hajar Aswad adalah batu hitam dan berhalanya orang Arab.
Langue	Berhala orang Arab.
Parole	Menggunakan bahasa Indonesia yang tidak baku, karena terdapat kata yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia seperti <i>ngomong</i> yang berarti berbicara.
Sinkronik	Terdapat kata <i>ngomong</i> yang berarti berbicara.
Diakronik	Semua kalimat dapat digunakan dalam waktu panjang.
Sintagmatik	Hajar Aswad itu batu hitam, batu hitam itu berhalanya orang Arab.
Paradigmatik	<p><u>Ditambah lagi Muhammad Kece ngomong bahwa Hajar Aswad itu batu hitam, batu hitam itu berhalanya orang Arab.</u></p> <p style="text-align: center;">Kalimat utama</p> <p><u>Susah sendiri, setiap tahun harus mengirim devisa negara ke Arab sana, begitu, bangkrut ini, di stop corona dari hajian hehe.</u></p> <p style="text-align: center;">Kalimat pendukung.</p>

	
<p>Signifier</p>	<p>Ayat tadi mengatakan barangsiapa berpaling dari Firman Tuhan, apa itu Firman Tuhan? Taurat dan Injil. Sebagaimana yang dikatakan Al-Qur'an Surat 3 Ali Imran Ayat yang ke-3 yang berbunyi</p> <p style="text-align: center;">تَزَلْ عَلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَأَنْزَلَ التَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ</p> <p>yang artinya, dan Dia menurunkan Al-Kitab kepadamu dengan sebenarnya dan membenarkan apa yang telah diturunkan kepadamu yaitu Taurat dan Injil. Ini ayat menerangkan bahwa Allah menurunkan kitab Taurat dan Injil bukan menurunkan hadits dan fiqih. Jadi orang yang mengikuti kitab hadits dan fiqih itu orang yang menyimpang dari petunjuk Qur'an. Orang yang mengikuti Taurat dan Injil itu yang benar menurut Allah. Karena ada petunjuk yang benar di dalam Injil eh Al-Qur'an. Di dalam Taurat dan Injil ada petunjuk cahaya yang menerangi sebagaimana dikatakan Qur'an Surat 5 Al-Maidah Ayat yang ke-46</p> <p style="text-align: center;">وَقَفَّيْنَا عَلَىٰ آثَارِهِم بِعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ التَّوْرَةِ ۗ وَعَآئِينَہُ الْإِنْجِيلَ فِيهِ هُدًى وَنُورٌ وَمُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ التَّوْرَةِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةً لِّلْمُتَّقِينَ</p>


	artinya, dan kami teruskan jejak mereka dengan mengutus Isa putra Maryam, membenarkan kitab sebelumnya, yaitu Taurat. Dan kami menurunkan Injil kepadanya, di dalamnya petunjuk dan cahaya, dan membenarkan kitab yang sebelumnya, dan sebagai petunjuk serta pengajaran untuk orang-orang yang bertakwa.
Signified	<ul style="list-style-type: none"> - Orang-orang yang mengikuti hadits dan fiqh termasuk golongan yang menyimpang dari Al-Qur'an. - Orang yang paling benar menurut Allah adalah orang yang mengikuti Taurat dan Injil.
Langue	Golongan yang menyimpang.
Parole	Tidak mengikuti Taurat dan Injil adalah golongan menyimpang.
Sinkronik	Tidak terdapat makna sinkronik.
Diakronik	Seluruh bahasa dan kalimatnya dapat digunakan dalam jangka waktu yang panjang.
Sintagmatik	Tidak terdapat makna sintagmatik.
Paradigmatik	Tidak terdapat makna paradigmatik, karena setiap kalimat memerlukan kalimat pendukung.

	
Signifier	Bagaimana mungkin orang Indonesia akan benar takwanya sedangkan yang diikutinya hadits dan fiqih, para ulama. Bagaimana mungkin akan benar dihadapan Allah. Sementara Al-Qur'an memerintahkan supaya mengikuti Taurat dan Injil. Allah menurunkan Qur'an, kata Qur'an ikuti Taurat dan Injil, eh para ustadz ngajarannya hadits, fiqih, ijma', qiyas, jelas gak bakal ketemu itu Tuhan.
Signified	Al-Qur'an memerintahkan supaya kita mengikuti Taurat dan Injil, tetapi para ustadz malah mengajarkan hadits, fiqih, ijma', dan qiyas.
Langue	Mengikuti hadits dan fiqih.
Parole	Tidak menggunakan bahasa Indonesia yang baku, karena terdapat kata yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia seperti <i>ngajarin</i> yang berarti mengajarkan.
Sinkronik	Terdapat kata <i>ngajarin</i> yang berarti mengajarkan.
Diakronik	Setiap kalimat dapat digunakan dalam jangka waktu panjang.
Sintagmatik	Tidak terdapat makna sintagmatik.
Paradigmatik	<p><u>Bagaimana mungkin orang Indonesia akan benar takwanya sedangkan yang diikutinya hadits dan fiqih, para ulama.</u></p> <p style="text-align: center;">Kalimat utama</p>


	<p><u>Bagaimana mungkin akan benar dihadapan Allah. Sementara Al-Qur'an memerintahkan supaya mengikuti Taurat dan Injil. Allah menurunkan Qur'an, kata Qur'an ikuti Taurat dan Injil, eh para ustadz ngajarinnya hadits, fiqih, ijma', qiyas, jelas gak bakal ketemu itu Tuhan.</u></p> <p style="text-align: center;">Kalimat pendukung</p>
--	--

	
Signifier	Mengajarkan mau menyembah Allah tapi Muhammad tidak pernah berjumpa dengan Allah. Kan gendeng itu. Muhammad sendiri tidak pernah berjumpa dengan Allah, tidak ada ayatnya di Al-Qur'an Muhammad dekat dengan Allah.
Signified	Muhammad tidak pernah bertemu dengan Allah SWT.
Langue	Muhammad mengajarkan ajaran yang salah.
Parole	Ajaran Muhammad salah karena tidak pernah berjumpa dengan Allah.
Sinkronik	Tidak terdapat makna sikronik dalam kalimatnya.
Diakronik	Seluruh kalimat dapat digunakan dalam waktu panjang.
Sintagmatik	Tidak terdapat makna sintagmatik.


Paradigmatik	<p><u>Mengajarkan mau menyembah Allah tapi Muhammad tidak pernah berjumpa dengan Allah.</u></p> <p>Kalimat utama</p> <p><u>Kan gendeng itu. Muhammad sendiri tidak pernah berjumpa dengan Allah, tidak ada ayatnya di Al-Qur'an Muhammad dekat dengan Allah.</u></p> <p>Kalimat pendukung</p>

	
Signifier	Islam itu politik. Orang yang beragama Islam ini korban politik, politik Arab diadu domba. Jadi diadu domba, suruh berantem sama keluarga sendiri. Beda firqoh, ada yang Sunnah Wal Jamaah, ada Ahmadiyah, ada yang Muhammadiyah, ada lagi Islam Nusantara. Semuanya merasa paling benar. Maka sesuai dengan Surat Al-Mu'minun Ayat 53 dan 54, mereka memecah belah umat, mengkotak-kotak umat, mereka bangga dengan masing-masing alirannya.
Signified	Islam itu hanya politik.
Langue	Politik adu domba.
Parole	Islam adalah politik adu domba.

Sinkronik	Tidak terdapat makna sinkronik di dalam kalimatnya.
Diakronik	Semua bahasa dan kalimat dapat digunakan dalam jangka waktu yang panjang.
Sintagmatik	Tidak terdapat makna sintagmatik dalam kalimat tersebut.
Paradigmatik	<p><u>Islam itu politik.</u></p> <p style="text-align: center;">Kalimat utama</p> <p>Orang yang beragama Islam ini korban politik, politik Arab diadu domba. Jadi <u>diadu domba, suruh berantem sama keluarga sendiri. Beda firqoh, ada yang Sunnah Wal Jamaah, ada Ahmadiyah, ada yang Muhammadiyah, ada lagi Islam Nusantara. Semuanya merasa paling benar. Maka sesuai dengan Surat Al-Mu'minun Ayat 53 dan 54, mereka memecah belah umat, mengkotak-kotak umat, mereka bangga dengan masing-masing alirannya.</u></p> <p style="text-align: center;">Kalimat pendukung</p>

	
Signifier	Yang ada di surga hanya Isa dan pengikutnya. Oleh karena itu, saya menghimbau, apapun alirannya, mau Sunnah Wal Jamaah, mau Ahmadiyah, yang penting Tuhannya Yesus pasti masuk surga.
Signified	Hanya Isa dan pengikutnya yang dapat masuk ke surga.
Langue	Penghuni surga.

Parole	Penghuni surga adalah Isa dan pengikutnya.
Sinkronik	Tidak terdapat makna sinkronik dalam kalimatnya.
Diakronik	Seluruh kalimat dapat digunakan dalam waktu panjang.
Sintagmatik	Tidak terdapat makna sintagmatik.
Paradigmatik	<p><u>Yang ada di surga hanya Isa dan pengikutnya.</u></p> <p style="text-align: center;">Kalimat utama</p> <p><u>Oleh karena itu, saya menghimbau, apapun alirannya, mau Sunnah Wal Jamaah, mau Ahmadiyah, yang penting Tuhannya Yesus pasti masuk surga.</u></p> <p style="text-align: center;">Kalimat pendukung</p>

	
Signifier	Haduh ada ustadz ditanya dimana Allah, naik ke pohon kelapa paling tinggi, kemudian menjatuhkan diri, hmmm ustadz..ustadz... heboh sejak itu. Saya waktu itu belum ke Arab. Setelah ke Arab, oohhh... ini toh Tuhannya itu segi empat, batu hitam yang disebut Allah, wah... berhala itu disembah. Berhala orang Arab, yang menggonggonya para ustadz.
Signified	Tuhan umat Islam itu segi empat yaitu Hajar Aswad.
Langue	Batu hitam disembah.
Parole	Batu hitam, berhala orang Arab disembah.
Sinkronik	Tidak terdapat makna sinkronik.
Diakronik	Semua kalimat dapat digunakan dalam jangka waktu panjang.
Sintagmatik	Tidak terdapat makna sintagmatik.
Paradigmatik	<p><u>Ini toh Tuhannya itu segi empat, batu hitam yang disebut Allah.</u></p> <p style="text-align: center;">Kalimat utama</p> <p><u>Haduh ada ustadz ditanya dimana Allah, naik ke pohon kelapa paling tinggi, kemudian menjatuhkan diri, hmmm ustadz..ustadz... heboh sejak itu. Saya waktu itu belum ke Arab. Setelah ke Arab, oohhh... wah... berhala itu</u></p>

	<p><u>disembah. Berhala orang Arab, yang menggonggonya para ustadz.</u></p> <p style="text-align: center;">Kalimat pendukung</p>
--	--

	
Signifier	<p>Demo tuh kepada Tuhanmu, kenapa tidak diberhentikan, bukan demo kepada presiden, salah. Penyakit itu dari Tuhan, yang harus di demo itu Tuhanmu, Allah SWT. Kenapa tidak menampakkan diri biar pada nyadar nih umat Islam dengan Arab-Araban. Bangga dengan huruf Arab, bahasa Arab. Saya bersyukur dengan Tuhan Yesus. Saya bertemu dengan Tuhan Yesus di Arab, udah nanti saya ketemu di Indonesia, kata Tuhan Yesus.</p>
Signified	<p>Semua penyakit itu berasal dari Tuhan. Umat Islam harus demo ke Tuhannya, karena tidak menghentikan penyakit tersebut.</p>
Langue	<p>Penyakit berasal dari Tuhan.</p>
Parole	<p>Menggunakan bahasa Indonesia yang tidak baku, karena terdapat kata yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia seperti <i>nyadar</i>, yang berarti sadar.</p>
Sinkronik	<p>Terdapat kata <i>nyadar</i> yang berarti sadar.</p>
Diakronik	<p>Seluruh kalimat dapat digunakan dalam jangka waktu yang panjang.</p>

Sintagmatik	Tidak terdapat makna sintagmatik dalam kalimat tersebut.
Paradigmatik	<p><u>Penyakit itu dari Tuhan, yang harus di demo itu Tuhanmu, Allah SWT.</u></p> <p style="text-align: center;">Kalimat utama</p> <p><u>Demo tuh kepada Tuhanmu, kenapa tidak diberhentikan, bukan demo kepada presiden, salah. Kenapa tidak menampakkan diri biar pada nyadar nih umat Islam dengan Arab-Araban. Bangga dengan huruf Arab, bahasa Arab. Saya bersyukur dengan Tuhan Yesus. Saya bertemu dengan Tuhan Yesus di Arab, udah nanti saya ketemu di Indonesia, kata Tuhan Yesus.</u></p> <p style="text-align: center;">Kalimat pendukung</p>

	
<p>Signifier</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Beneran ikut Yesus itu enak, masuk surga beneran bukan surga mengkhayal. Kalau ikut Islam Muhammad surganya mengkhayal, bukan surga beneran, surga angan-angan. Surga Islam itu surganya angan-angan, ini hadisnya. <p style="text-align: center;"> وَبِهَذَا إِسْنَادٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا تَمَمَّتْ أَحَدُكُمْ فَلْيَنْظُرْ مَا الَّذِي يَتَمَنَّى فَإِنَّهُ لَا يَدْرِي مَا الَّذِي يُكْتَبُ لَهُ مِنْ أُمْنِيَّتِهِ </p> <p>Yang artinya, dan dengan sanad ini dari Nabi SAW, beliau bersabda: “Jika salah seorang dari kalian berangan-angan, maka hendaklah ia melihat apa yang ia angan-angankan, sebab ia tidak tahu apa yang telah ditetapkan dari angan-angannya.” Jadi surga Islam itu surganya angan-angan, makanya jangan mau ikut angan-angan, surganya angan-angan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Muhammad Kece menunjukkan hadits yang membahas tentang surga Islam adalah surga angan-angan di background videonya.
<p>Signified</p>	<p>Surga Islam adalah surga angan-angan atau berkhayal.</p>
<p>Langue</p>	<p>Surga angan-angan.</p>

Parole	Tidak menggunakan bahasa Indonesia yang baku, karena terdapat kata yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia seperti <i>beneran</i> , yang berarti serius, benar.
Sinkronik	Terdapat kata <i>beneran</i> yang berarti serius, benar.
Diakronik	Semua kalimat dapat digunakan dalam waktu panjang.
Sintagmatik	Tidak terdapat makna sintagmatik.
Paradigmatik	<p><u>Surga Islam itu surganya angan-angan.</u></p> <p style="text-align: center;">Kalimat utama</p> <p><u>Beneran ikut Yesus itu enak, masuk surga beneran bukan surga mengkhayal. Kalau ikut Islam Muhammad surganya mengkhayal, bukan surga beneran, surga angan-angan. Surga Islam itu surganya angan-angan, ini hadisnya.</u></p> <p style="text-align: center;"> <u>وَبِهَذَا إِسْنَادٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا تَمَنَّى</u> <u>أَحَدُكُمْ فَلْيَنْظُرْ مَا الَّذِي يَتَمَنَّى فَإِنَّهُ لَا يَدْرِي مَا الَّذِي</u> <u>يُكْتَبُ لَهُ مِنْ أُمْنِيَّتِهِ</u> </p> <p><u>Yang artinya, dan dengan sanad ini dari Nabi SAW, beliau bersabda: “Jika salah seorang dari kalian berangan-angan, maka hendaklah ia melihat apa yang ia angan-angankan, sebab ia tidak tahu apa yang telah ditetapkan dari angan-angannya.” Jadi surga Islam itu surganya angan-angan, makanya jangan mau ikut angan-angan, surganya angan.</u></p> <p style="text-align: center;">Kalimat pendukung</p>

	
<p>Signifier</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Muhammad ini dekat dengan Jin, sebagaimana dikatakan Qur'an Surat 72 Al-Jin Ayat yang ke-19, jadi Muhammad itu bukan dekat dengan Allah tapi dekat dengan Jin, nah ini dalilnya <p style="text-align: center;"> وَأَنَّهُ لَمَّا قَامَ عَبْدُ اللَّهِ يَدْعُوهُ كَادُوا يَكُونُونَ عَلَيْهِ لِبَدًا </p> <p>Yang artinya dan sesungguhnya ketika hamba Allah (Muhammad) berdiri menyembah-Nya (melaksanakan salat), mereka (jin-jin) itu berdesakan mengerumuninya. Muhammad Kece berbicara berdasarkan ini yang mengatakan Muhammad dikerumuni Jin itu Al-Qur'an bukan Muhammad Kece menista, ini dalilnya, mau ditolak? Muhammad dekat dengan Jin, dikerumuni Jin, Jin itu sebangsa setan, nah sekarang ini nabi yang dekat dengan Jin. Saya akan tunjukkan kepada dunia Nabi yang dekat dengan Allah ini dia. Nah ini saya tampilkan lagi biar saya tidak dikira menghina. Ini ada bukti. Pemirsa dimanapun anda berada, ayat itu jelas, Surat 72 Al-Jin Ayat 19 mengatakan bahwa Muhammad itu dekat dengan Jin, dikerumuni Jin.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Muhammad Kece menunjukkan Surat Al-Jin ayat ke-19 dilayar videonya.
<p>Signified</p>	<p>Muhammad dekat dengan Jin bukan dengan Allah.</p>
<p>Langue</p>	<p>Muhammad dekat dengan Jin.</p>
<p>Parole</p>	<p>Berteman dengan Jin.</p>

Sinkronik	Tidak terdapat makna sikronik.
Diakronik	Seluruh kalimat dapat digunakan dalam jangka panjang.
Sintagmatik	Tidak terdapat makna sintagmatik.
Paradigmatik	<p><u>Muhammad ini dekat dengan Jin.</u></p> <p style="text-align: center;">Kalimat utama</p> <p><u>Muhammad ini dekat dengan Jin, sebagaimana dikatakan Qur'an Surat 72 Al-Jin Ayat yang ke-19, jadi Muhammad itu bukan dekat dengan Allah tapi dekat dengan Jin, nah ini dalilnya</u></p> <p style="text-align: center;"><u>وَأَنَّهُ لَمَّا قَامَ عَبْدُ اللَّهِ يَدْعُوهُ كَادُوا يَكُونُونَ عَلَيْهِ لِبَدًا</u></p> <p><u>Yang artinya dan sesungguhnya ketika hamba Allah (Muhammad) berdiri menyembah-Nya (melaksanakan salat), mereka (jin-jin) itu berdesakan mengerumuninya. Muhammad Kece berbicara berdasarkan ini yang mengatakan Muhammad dikerumuni Jin itu Al-Qur'an bukan Muhammad Kece menista, ini dalilnya, mau ditolak? Muhammad dekat dengan Jin, dikerumuni Jin, Jin itu sebangsa setan, nah sekarang ini nabi yang dekat dengan Jin. Saya akan tunjukkan kepada dunia Nabi yang dekat dengan Allah ini dia. Nah ini saya tampilkan lagi biar saya tidak dikira menghina. Ini ada bukti. Pemirsa dimanapun anda berada, ayat itu jelas, Surat 72 Al-Jin Ayat 19 mengatakan bahwa Muhammad itu dekat dengan Jin, dikerumuni Jin.</u></p> <p style="text-align: center;">Kalimat pendukung</p>

	
Signifier	<ul style="list-style-type: none"> - Nah sekarang Surat 3 Al-Imron Ayat 45, إِذْ قَالَتِ الْمَلَائِكَةُ يَا مَرْيَمُ إِنَّ اللَّهَ يُبَشِّرُكِ بِكَلِمَةٍ مِّنْهُ اسْمُهُ الْمَسِيحُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ وَجِيهًا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمِنَ الْمُقَرَّبِينَ <p>Yang artinya, (ingatlah), ketika para malaikat berkata, “Wahai Maryam! Sesungguhnya Allah menyampaikan kabar gembira kepadamu tentang sebuah kalimat (firman) dari-Nya (yaitu seorang putra), Namanya Al-Masih Isa putra Maryam, seorang terkemuka di dunia dan di akhirat, dan termasuk orang-orang yang didekatkan (kepada Allah). Dengan jelas pula Isa Al-Masih, Firman Allah terkemuka dunia dan akhirat, dan termasuk orang yang didekatkan kepada Allah. Jadi orang yang dekat dengan Allah, Nabi yang dekat dengan Allah itu Isa Al-Masih, ini kata para malaikat.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Video Muhammad Kece menunjukkan Surat Al-Imron ayat ke-45 dilayar videonya.
Signified	Isa Al-Masih adalah seseorang yang dekat dengan Allah.
Langue	Isa dekat dengan Allah.
Parole	Berteman dengan Allah.
Sinkronik	Tidak terdapat makna sinkronik.

Diakronik	Semua kalimat dan bahasa dapat digunakan dalam jangka waktu yang panjang.
Sintagmatik	Tidak terdapat makna sintagmatik.
Paradigmatik	<p><u>Jadi orang yang dekat dengan Allah, Nabi yang dekat dengan Allah itu Isa Al-Masih, ini kata para malaikat.</u></p> <p style="text-align: center;">Kalimat utama</p> <p><u>Nah sekarang Surat 3 Al-Imron Ayat 45,</u></p> <p style="text-align: center;"><u>إِذْ قَالَتِ الْمَلٰٓئِكَةُ يَا مَرْيَمُ إِنَّ اللّٰهَ يُبَشِّرُكِ بِكَلِمَةٍ مِّنْهُ اسْمُهُ الْمَسِيْحُ عِيسٰى ابْنُ مَرْيَمَ وَجِيهًا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمِنَ الْمُقَرَّبِيْنَ</u></p> <p><u>Yang artinya, (ingatlah), ketika para malaikat berkata, “Wahai Maryam! Sesungguhnya Allah menyampaikan kabar gembira kepadamu tentang sebuah kalimat (firman) dari-Nya (yaitu seorang putra), Namanya Al-Masih Isa putra Maryam, seorang terkemuka di dunia dan di akhirat, dan termasuk orang-orang yang didekatkan (kepada Allah). Dengan jelas pula Isa Al-Masih, Firman Allah terkemuka dunia dan akhirat, dan termasuk orang yang didekatkan kepada Allah.</u></p> <p style="text-align: center;">Kalimat pendukung</p>

Beberapa pernyataan ujaran kebencian yang dilakukan oleh Muhammad Kece ditujukan kepada orang-orang muslim dan ajaran-ajaran agama Islam. Muhammad Kece mencela, menghina, dan melecehkan kaum Muslim dan ajarannya. Allah sangat melarang manusia menghina, mengolok-olok dan mencela sesama manusia, sesuai dengan firman Allah SWT Surat Al-Hujurat ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ

وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ ءَعَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ

وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ

فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok), dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain, (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang diolok-olokkan). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah

(panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barang siapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang zalim.” (QS. Al-Hujurat : 11)

Ayat diatas menjelaskan bahwa, Allah mengingatkan kepada para kaum Mukminin agar tidak mengolok-olok kaum yang lain, karena bisa jadi mereka yang diolok-olok adalah kalangan yang lebih mulia di sisi Allah dan lebih terhormat daripada orang yang mengolok-olok. Hal tersebut juga berlaku bagi kalangan wanita, jangan pernah ada segolongan wanita yang mengolok-olok wanita lain, karena bisa jadi wanita yang diolok-olok lebih mulia dan terhormat di sisi Allah daripada wanita yang mengolok-olok.

Allah melarang para kaum Mukminin mencela atau mengolok-olok kaumnya sendiri. Karena seluruh kaum harus dianggap sebagai satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Allah juga melarang memanggil orang lain dengan panggilan-panggilan buruk yang dapat menyakiti hati mereka seperti kafir. Dari ayat diatas Allah juga menerangkan beberapa adab-adab yang harus dilakukan sesama kaum mukmin agar dapat mengokohkan persatuan dan kesatuan umat Islam yakni: a) Menjauhkan diri dari pikiran negatif atau berburuk sangka kepada orang lain. b) Menahan

diri untuk tidak mencari tahu aib orang lain. c) Menahan diri untuk tidak menggunjing dan mencela orang lain.⁷²

Muhammad Kece dengan sengaja menyebarkan ujaran kebencian di media sosial untuk kepentingannya sendiri. Hal tersebut sama saja dengan menyebarkan berita bohong ke masyarakat hingga membuat kekacauan. Allah memerintahkan kaum Mukmin untuk bijak dalam menanggapi atau meneliti berita bohong tersebut. Sehingga dapat menginformasikan atau menyebarkan berita yang benar kepada orang lain. Hal ini sesuai dengan Surat Al-Hujurat ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا

بِجَهْلَةٍ فَتُصِيبُوا عَلَى مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu.”* (QS. Al-Hujurat: 6)

⁷² Khudaefah, “Tindak Pidana Ujaran Kebencian di Media Sosial Ditinjau Dari Hukum Pidana Positif dan Hukum Pidana Islam (Analisis Putusan Nomor 45/PID.B/2012/PN.MR)”, (Skripsi – Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), hal. 33.

Dari beberapa kasus serupa yang telah dikumpulkan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah alat komunikasi yang penting bagi kehidupan sehari-hari masyarakat. Masyarakat akan selalu menggunakan bahasa di setiap kegiatannya, seperti belajar di sekolah, tawar-menawar di pasar, dan lain sebagainya. Sehingga dapat dikatakan bahwa bahasa sangat melekat dengan suatu bangsa atau negara.

Saussure berpendapat bahwa bahasa merupakan dasar dari sistem tanda yang dapat mengekspresikan dan menyampaikan suatu ide maupun gagasan. Dari hal tersebut, penulis berpendapat bahwa bahasa dapat menyampaikan berbagai ide dan gagasan yang berbeda. Bahasa dapat digunakan berkomunikasi antara satu individu dengan individu yang lain. Dalam komunikasi tersebut masing-masing individu pasti memiliki tanggapan yang berbeda-beda.

Setiap individu yang melakukan komunikasi pasti memiliki tanggapan yang berbeda-beda terhadap topik yang mereka bicarakan. Terkadang pikiran setiap individu mempengaruhi tanggapan yang keluar dari mulut mereka. Setiap individu memiliki pemikiran dan sudut pandang yang berbeda. Mereka juga menganggap benar setiap pemikirannya walaupun orang lain memandangnya salah. Terkadang dari sana akan muncul kesalahpahaman antara kedua belah pihak.

Dapat dilihat bahwa ujaran kebencian Muhammad Kece ini didasarkan pada suatu agama tertentu, yaitu Islam. Akibat dari ujaran ini dapat memecah belah persatuan dan kesatuan antara masyarakat. Selain itu Ujaran kebencian Muhammad Kece ini dilakukan di media sosial yaitu Youtube, sehingga mudah sekali tersebar. Ujaran kebenciannya ini masuk ke dalam penistaan secara verbal, yakni melalui perkataan atau ucapan yang menghina, mengolok-olok, menjelekan Nabi Muhammad dan Islam.

Penulis berpendapat bahwa penelitian ini menunjukkan ceramah yang dilakukan oleh Muhammad Kece telah disaksikan oleh banyak pengguna media sosial di Indonesia dari berbagai kalangan. Terdapat beberapa kalangan yang mempercayai ucapan Muhammad Kece, tapi tidak sedikit juga kalangan yang menolak dan membantah ucapan Muhammad Kece. Video Muhammad Kece ini juga telah ditonton oleh para tokoh agama dan akademis yang sangat kritis. Sehingga masalah inipun dibawa ke ranah hukum. Karena jika masalah ini dibiarkan begitu saja maka akan merusak kerukunan umat beragama serta perpecahan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Pendapat penulis ini sejalan dengan perkataan KH Hasan Basri ulama kharismatik asal Lebak, Banten. Ia berpendapat bahwa kasus Muhammad Kece ini akan berpotensi menimbulkan keresahan di masyarakat serta memecah persatuan dan kesatuan bangsa.⁷³

⁷³ <https://m.liputan6.com/news/read/4638954/5-respons-kiai-hingga-menag-soal-youtuber-muhammad-kece>. Diakses pada tanggal 24 September 2022.

Penulis juga sependapat dengan perkataan Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas⁷⁴, bahwa seharusnya para penceramah bisa menjadikan ruang publik seperti media sosial sebagai sarana edukasi dan pencerahan bukan sebagai sarana menyebarkan ujaran kebencian ataupun penghinaan terhadap agama lain yang mengakibatkan perpecahan persatuan dan kesatuan berbagai umat agama di Indonesia. Oleh sebab itu, Muhammad Kece segera dijatuhi hukuman sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku di Negara Indonesia.

⁷⁴ Ibid.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mengenai masalah *hate speech* (ujaran kebencian) Muhammad Kece di media sosial Youtube dalam perspektif semiotika Ferdinand de Saussure, maka penulis dapat menyimpulkan dua poin sebagai berikut:

1. Fenomena *hate speech* (ujaran kebencian) yang dilakukan oleh Muhammad Kece ini termasuk ujaran kebencian yang didasarkan pada agama tertentu yaitu Islam, agar dapat memecah belah persatuan dan kesatuan antara masyarakat. Ujaran Muhammad Kece juga termasuk ujaran kebencian yang dilakukan di media sosial yaitu Youtube, sehingga mudah sekali tersebar di kalangan masyarakat. Selain itu ujaran Muhammad Kece ini termasuk ke penistaan secara verbal yaitu penistaan melalui ucapan atau perkataan yang menghina, mengolok-olok, menjelek-jelekan Nabi Muhammad dan Islam.

2. *Hate speech* (ujaran kebencian) yang dilakukan oleh Muhammad Kece jika dipandang menurut perspektif semiotika Ferdinand de Saussure terdapat beberapa konsep yang tidak ada dalam ujarannya itu. Ujaran kebencian Muhammad Kece lebih mengarah ke penistaan agama.

B. Saran

Berdasarkan perspektif semiotika Ferdinand de Saussure, *hate speech* (ujaran kebencian) Muhammad Kece di media sosial Youtube ini telah menjangkau berbagai kalangan masyarakat pengguna media sosial. Setiap individu memiliki pandangan yang berbeda satu sama lain. Perkataan yang kita ucapkan dan tulisan yang kita ketik di media sosial pasti akan memiliki konsekuensinya sendiri. Penulis berharap agar pembaca yang membaca penelitian ini dapat lebih bijak dalam mengunggah video maupun

tulisan di media sosial masing-masing agar tidak menimbulkan masalah yang berakhir melalui jalur hukum. Selain itu, penulis juga berharap agar masyarakat dapat menyaring terlebih dahulu berbagai informasi di media sosial sebelum menerimanya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Asa Berger, Arthur. *Media Analysis Technique*. California: Sage Publications, 2005.
- Benesh, Susan. "Defining and Diminishing Hate Speech", dalam Peter Grant, *Freedom from hate, State of the World's Minorities and Indigenous Peoples*. London: Minority Rights Group International, 2014.
- De Saussure, Ferdinand. *Cours de Linguistique Generale, Kuliah Umum Linguistik terj. Stephanus Aswar Herwinarko*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2021.
- Kaplan, Andreas dan Michael Haenli. *User of The World, Unite! The Challenges and Opportunities of Social Media*. Paris: Business Horizons, 2010.
- Kartika, Dyah Ayu, dkk., *Buku Panduan Melawan Hasutan Kebencian*. Jakarta Selatan: Pusat Studi Agama dan Demokrasi, Yayasan Paramadina Masyarakat Anti Fitnah Indonesia (Mafindo), 2019.
- Kridalaksana, Harimurti. *Mongin-Ferdinand de Saussure (1857-1913) Peletak Dasar Strukturalisme dan Linguistik Modern*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005.
- Marpaung SH, Leden, *Tindak Pidana Terhadap Kehormatan*, Jakarta, PT: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Manaf, Mujahid Abdul, *Sejarah Agama-Agama*, Jakarta, PT: Raja Persada, 1996.
- M. Nuh, Nuhriison, *Penistaan Agama Dalam Perspektif pemuka Agama Islam Islam*, Jakarta, Puslitbang kehidupan Keagamaan, 2014.
- Nasrullah, Rulli. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015.
- Nurudin. *Media Sosial: Agama Baru Masyarakat Milenial*. Malang: Intrans Publishing, 2018.
- Rusmana, Dadan. *Filsafat Semiotika (paradigma, teori, dan metode interpretasi tanda dari semiotika struktural hingga dekonstruksi praktis)*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.

Sampson, Geoffrey. *School of Linguistics*. Standford: Standford University Press, 1980.

Sobur, Alex. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.

Starwarska, Beata. *Saussure's Philosophy of Language as Phenomenology*. London: Oxford University Press, 2011.

Syamsuri, Immanuddin bin dan M. Zaenal Arifin, *Jangan Nodai Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Jurnal

Anam, M. Choirul dan Muhammad Hafiz. "Surat Edaran Kapolri Tentang Penanganan Ujaran Kebencian (Hate Speech) dalam Kerangka Hak Asasi Manusia", *Jurnal Keamanan Nasional*, Vol. 01, No. 03, 2015.

Asphianto, Aan. "Ujaran Kebencian Dalam Sudut Pandang Hukum Positif dan Islam", *Jurnal Al-Risalah: Forum Kajian Hukum dan Sosial Kemasyarakatan*, Vol. 17, No. 1, Juni 2017.

Cayari, Christopher. "The YouTube Effect: How YouTube Has Provided New Ways to Consume, Create, and Share Music", *International Journal of Education & the Arts*, Vol. 12, No. 6, 2011.

Doni, Fahlepi Roma. "Perilaku Penggunaan Media Sosial Pada Kalangan Remaja", *IJSE – Indonesian Journal on Software Engineering*, Vol. 03, No. 02, 2017.

Febriansyah, Ferry Irawan dan Halda Septiana Purwinarto. "Pertanggungjawaban Pidana bagi Pelaku Ujaran Kebencian di Media Sosial", *Jurnal Penelitian Hukum De Jure*, Vol. 20, No. 02, Juni 2020.

Ghifari, Iman Fauzi. "Radikalisme di Internet", *Religious: Jurnal Agama dan Lintas Budaya*, Vol. 1, No. 2, Maret 2017.

Juditha, Christiany. "Hatespeech di Media Online: Kasus Pilkada DKI Jakarta 2017", *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, Vol. 21, No. 02, 2017.

Kusumasari, Dita dan S. Arifianto. "Makna Teks Ujaran Kebencian Pada Media Sosial", *Jurnal Komunikasi*, Vol. 12, No. 01, Juli 2020.

Mawarti, Sri. "Fenomena Hate Speech", *Jurnal Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama*, Vol. 10, No. 01, 2018.

Patihullah, Junanda dan Edi Winarko. "Hate Speech Detection for Indonesia Tweets Using Word Embedding And Gated Recurrent Unit", *IJCCS: Indonesian Journal of Computing and Cybernetics Systems*, Vol. 13, No. 1, Januari 2017.

Suroso, Joko. "Ketentuan Pidana Tentang Ujaran Kebencian di Indonesia", *Jurnal Ilmu Hukum Wacana Paramarta*, Vol. 18, No. 02, 2019.

Syahputra, Iswandi. "Demokrasi Virtual dan Perang Siber di Media Sosial: Perspektif Netizen Indonesia", *Jurnal ASPIKOM*, Vol. 3, No. 3, Juli 2017

Watie, Errika Dwi Setya. "Komunikasi dan Media Sosial (Communications and Social Media)", *Jurnal The Messenger*, Vol. 03, No. 01, 2011.

Skripsi

Khudaefah. "Tindak Pidana Ujaran Kebencian di Media Sosial Ditinjau dari Hukum Pidana Positif dan Hukum Pidana Islam: Analisis Putusan Nomor 45/PID.B/2012/PN.MR". Skripsi Fakultas Syariah, dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.

Melia, Yunita Aris. "Pesan Dakwah Dalam Poster Akun Instagram "@bukumojok" (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)". Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020.

Putra, M. Debi Perdana. "Hate Speech (Narasi Ujaran Kebencian Nikita Mirzani versus Habib Rizieq Shihab Dalam Perspektif Tindakan Komunikatif Jurgen Habermas)". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021.

Rochmatin, Rizky Nur Lilis. "Ujaran Kebencian dalam Ceramah Habib Bahar Bin Smith di Media Sosial Youtube Perspektif Neopragmatisme Richard Rorty". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019.

Sarah, Nur. "Analisis Wacana Kritis Perspektif Teun A. Van Dijk Terhadap Media Sosial pada Akun Instagram @Indonesiatanpapacaran". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019.

Sugiarti, Wiwit. "Tindak Pidana Ujaran Kebencian (Hate Speech) dalam Jejaring Media Sosial (Analisis Surat Edaran Kapolri Nomor: SE/6/X/2015)". Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.

Sudarman, Mei Ariani. "Hate Speech Ustaz Soni Eranata (Maaher at-Thuwailibi) di Media Sosial Twitter Perspektif Ferdinand de Saussure". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021.

Internet dan Youtube

<https://www.jpnn.com/news/profil-muhammad-kece-bernama-asli-kosman-murtadkan-banyak-warga#:~:text=jpnn.com%2C%20JAKARTA%20%2D%20Identitas,%2C%20Kecamatan%20Cimerak%2C%20Kabupaten%20Pangandaran>. Diakses pada tanggal 17 Juni 2022.

<https://www.tribunnews.com/nasional/2021/08/23/profil-muhammad-kece-youtuber-yang-dilaporkan-ke-polisi-karena-diduga-menista-agama-islam?page=2>. Diakses pada tanggal 17 Juni 2022.

<https://news.detik.com/berita/d-5729445/tentang-muhammad-kece-terjerat-kasus-penistaan-agama-hingga-dianiaya-di-rutan/1>. Diakses pada tanggal 25 Juni 2022.

<https://www.tribunnews.com/nasional/2021/08/27/asal-usul-muhammad-kece-terungkap-nama-aslinya-kasman-pernah-diusir-dari-kampung?page=4>. Diakses pada tanggal 25 Juni 2022.

<https://youtu.be/k8ecuUnjjLE>. Diakses pada tanggal 11 Juli 2022.

<https://nasional.kompas.com/read/2021/08/25/16081051/jadi-tersangka-muhammad-kece-disangka-pasal-uu-ite-dan-penodaan-agama>. Diakses pada tanggal 20 Juli 2022.

<https://nasional.tempo.co/read/1579409/kasus-penistaan-agama-muhammad-kece-divonis-10-tahun-penjara#:~:text=Kamis%2C%207%20April%202022%2006%3A45%20WIB&text=TEMPO.CO%2C%20Jakarta%20%2D%20Pengadilan,dengan%20tuntutan%20jaksa%20penuntut%20umum>. Diakses pada tanggal 20 Juli 2022.